

No. Reg: 211040000045545

LAPORAN PENELITIAN



FRAMEWORK TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH BERPROFIL EDUPRENEUR BERBASIS KKNI PADA LPTK-PTKIN DI ACEH

Ketua Peneliti

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.

NIDN: 2027127505

NIPN: 202712750508427

Anggota:

1. Salma Hayati, S.Ag., M.Ed.

2. Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Klaster	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2021**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN 2021**

1.	a.	Judul	:	<i>Framework Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dosen Pengampu Mata Kuliah Berprofil Edupreneur Berbasis KKNI pada LPTK_PTKIN di Aceh</i>
	b.	Klaster	:	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
	c.	No. Registrasi	:	211040000045545
	d.	Bidang Ilmu yang diteliti	:	Pendidikan
2.	Peneliti/ Ketua Pelaksana			
	a.	Nama Lengkap	:	Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.
	b.	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c.	NIP ¹	:	197512272007012014
	d.	NIDN	:	2027127505
	e.	NIPN (ID Peneliti)	:	202712750508427
	f.	Pangkat/Gol.	:	Penata Muda Tk. I/IIIId
	g.	Jabatan Fungsional	:	Lektor
	h.	Fakultas/Prodi	:	FTK/MPI
	i.	Anggota Peneliti 1		
		Nama Lengkap	:	Salma Hayati., S.Ag., M.Ed.
		Jenis Kelamin	:	Perempuan
		Fakultas/Prodi	:	FTK/PBA
	j.	Anggota Peneliti 2		
		Nama Lengkap	:	Sri Mutia, M.Pd.
		Jenis Kelamin	:	Perempuan
		Fakultas/Prodi	:	-
3.	Lokasi Kegiatan	:	UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe, STAIN TDM	
4.	Jangka Waktu Pelaksanaan	:	6 (Enam) Bulan	
5.	Tahun Pelaksanaan	:	2021	
6.	Jumlah Anggaran Biaya	:	Rp. 42.000.000,-	
7.	Sumber Dana	:	DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2021	
8.	Output dan Outcome	:	a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI	

<p>Mengetahui, Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,</p> <p>Dr. Anton Widyanto, M. Ag. NIP. 197610092002121002</p>	<p>Banda Aceh, 5 Oktober 2021 Pelaksana,</p> <p>Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd. NIDN. 2027127505</p>
<p>Menyetujui: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,</p> <p>Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA. NIP. 195811121985031007</p>	

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Lailatussaadah**
NIDN : 2027127505
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Pidie/27 Desember 1975
Alamat : Punge Jurong Banda Aceh
Fakultas/Prodi : FTK/MPI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“FRAMEWORK TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH BERPROFIL EDUPRENEUR BERBASIS KKNP PADA LPTK-PTKIN DI ACEH”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster **Penelitian Pengembangan Perguruan Tinggi** yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2021. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2021
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Lailatussaadah
NIDN. 2027127505

FRAMEWORK TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH BERPROFIL EDUPRENEUR BERBASIS KKNIPADA LPTK-PTKIN DI ACEH

Ketua Peneliti:

Lailatussaadah

Anggota Peneliti:

Salma Hayati; Sri Mutia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi LPTK-PTKIN di Aceh dalam menguatkan kapasitas *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur, mendeskripsikan tingkat TPACK dosen, perbedaan TPACK dosen berdasarkan LPTK serta menemukan framework (TPACK) dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneurship pada LPTK-PTKIN di Aceh. Peneliti menggunakan *mix method, dengan teknik wawancara, dokumentasi dan kuesioner* dalam mengumpulkan data di tiga LPTK-PTKIN. Analisis data kuantitatif dari sebaran kuesioner terhadap 45 responden menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Data wawancara, telaah kurikulum dan RPS dilakukan dengan kualitatif. Hasil penelitian bahwa strategi pengembangan TPACK dosen secara umum terdapat kesamaan strategi antara tiga LPTK yang diteliti yaitu melakukan pengembangan melalui pelatihan, mengadakan seminar, pemberian insentif bagi dosen yang melakukan pengembangan keilmuan pada jurnal internasional. Tingkat TPACK dosen pengampu MK berprofil edupreneur adalah tinggi dan tidak terdapat perbedaan TPACK dosen berdasarkan LPTK-PTKIN yang diteliti. Framework TPACK dosen sangat baik dalam pengintegrasian teknologi, pedagogik dan konten, namun outcomes masih sebatas teori dan praktik dalam MK, tidak dilanjutkan secara sustainable sehingga produk MK ini terputus dan belum melakukan refleksi sebagai landasan perencanaan perkuliahan semester mendatang. Implikasi temuan bahwa penelitian ini berharap dapat membantu PT dan dosen dalam menjalankan perkuliahan bukan hanya sebatas teori dan praktik dalam MK namun melakukan secara sustainable.

Key word: *Framework Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), Dosen Pengampu Mata Kuliah, Edupreneur, KKNIP, LPTK-PTKIN*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul *“Framework Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dosen Pengampu Mata Kuliah Berprofil Edupreneur Berbasis KKNI Pada LPTK-PTKIN di Aceh”*.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- B. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- C. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- D. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- E. Civitas adakemika UIN Ar-Raniry; Civitas akademika IAIN Lhokseumawe; dan Civitas Akademika STAIN TDM Meulaboh;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal salih.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2021
Ketua Peneliti,

Lailatussaadah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	4
E. Kontribusi Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI	6
A. Pendidikan Entrepreneurship.....	6
B. <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	9
C. Kurikulum KKNI.....	11
D. Kajian Terdahulu	12
BAB III : METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian.....	18
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Strategi LPTK-PTKIN di Aceh dalam mengembangkan dosen berkemampuan TPACK untuk melaksanakan kurikulum berprofil <i>edupreneur</i>	22
B. TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil <i>edupreneur</i> di LPTK-PTKIN di Aceh	30
C. Perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil <i>edupreneur</i> berdasarkan perguruan tinggi.....	40

D. Framework TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil <i>edupreneur</i> di LPTK-PTKIN di Aceh.....	42
BAB V : PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
BIODATA PENELITI	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Interpretasi TPACK.....	21
Tabel 4.1 Strategi Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen	22
Tabel 4.2 Strategi Dimensi Produktivitas.....	23
Tabel 4.3 Strategi Inovasi.....	24
Tabel 4.4 Strategi Dimensi Kompensasi.....	24
Tabel 4.5 Strategi Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen	25
Tabel 4.6 Strategi Dimensi Produktivitas.....	26
Tabel 4.7 Strategi Inovasi.....	27
Tabel 4.8 Strategi Dimensi Kompensasi.....	27
Tabel 4.9 Strategi Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen	28
Tabel 4.10 Strategi Dimensi Produktivitas.....	29
Tabel 4.11 Strategi Inovasi.....	29
Tabel 4.12 Strategi Dimensi Kompensasi.....	29
Tabel 4.13 Profil Responden.....	31
Tabel 4.14 <i>Technological Knowledge</i> (TK)	32
Tabel 4.15 <i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	34
Tabel 4.16 <i>Content Knowledge</i> (CK).....	37
Tabel 4.17 TPACK Dosen MK Berprofil Edupreneur.....	39
Tabel 4.18 Normalitas Data TPACK.....	41
Tabel 4.19 Homogenitas Data.....	41
Tabel 4.20 Deskriptif TPACK.....	42
Tabel 4.21 Uji-ANOVA.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Framework TPACK	9
Gambar 4.1 Profil Lulusan Prodi Berbasis Edupreneur LPTK-PTKIN	44
Gambar 4.2 Sebaran MK Berprofil Edupreneur	46
Gambar 4.3 Penggunaan Teknologi pada MK Berprofil Edupreneur	49
Gambar 4.4 Pengembangan Materi Ajar MK Berprofil Edupreneur	50
Gambar 4.5 Sumber Pengembangan Materi Ajar MK Berprofil Edupreneur	51
Gambar 4.6 Perencanaan Dosen MK Berprofil Edupreneur	52
Gambar 4.7 Kegiatan Perkuliahan MK Berprofil Edupreneur	54
Gambar 4.8 Penilaian MK Berprofil Edupreneur	56
Gambar 4.9 Pelaksanaan PCK MK Berprofil Edupreneur	57
Gambar 4.10 Pelaksanaan TCK MK Berprofil Edupreneur	58
Gambar 4.11 Pelaksanaan TPK MK Berprofil Edupreneur	59
Gambar 4.12 Skema Framework TPACK LPTK-PTKIN di Aceh	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1; Daftar Riwayat Hidup Peneliti
2. Lampiran 2; Instrumen Penelitian
3. Lampiran 3; Output SPSS
4. Lampiran 4; Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Produk lembaga pendidikan tinggi dewasa ini menunjukkan lulusan lebih siap menjadi pencari kerja (*job-seeker*) daripada pencipta kerja (*job-creator*) (Azwar, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahawannya (Siswoyo, 2009). *Output* pendidikan tinggi belum sepenuhnya memenuhi harapan dunia kerja (Wiratno, 2012). Data BPS Aceh (2017) menyebutkan pekerjaan buruh/karyawan/pegawai lebih diminati masyarakat (806,524 jiwa) bila dibandingkan dengan usaha sendiri (421,668 jiwa). Data BKN (2019) menyebutkan peminatan masyarakat pada PNS dan pengadaan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (P3K) bahwa jumlah pelamar mencapai 31.686 jiwa pada tahun 2019. Ini membuktikan rendahnya jiwa *entrepreneurial* yang tertanam dalam *mindset* masyarakat, sehingga tingkat pengangguran intelektual semakin tinggi dan ini menjadi hal yang meresahkan dan masalah (Mahdi, 2016; Lailatussaadah, 2016; Hasan Basri dan Ahmad Zaki Husaini, 2017).

Paradigma bahwa setelah lulus kuliah pontang-panting mencari pekerjaan harus diubah dan dunia pendidikan memiliki peluang besar untuk mengubahnya. Pendidikan Tinggi (PT) dapat menjalankan beberapa peran agar dapat menciptakan peluang entrepreneur muda yaitu, memberikan *life skill*, *soft skill*, wadah *experiment*, mentorship (sosok yang menjadi panutan), membangun jaringan dan membangun tim. PT perlu menanamkan pengetahuan pentingnya menjadi seorang yang memiliki jiwa entrepreneur

yang tidak bergantung pada orang lain untuk hidup namun dapat membantu orang lain dengan menciptakan lapangan pekerjaan (Teguh, 2014).

Menyikapi hal ini, kurikulum lembaga pendidikan sangat penting dibenahi untuk memasyarakatkan *entrepreneurship* (Mulyani, 2011). Maka kini lahir kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sebagai rujukan nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing melalui SDM yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan (Jono, 2016). Kurikulum KKNI perlu merumuskan *learning outcomes* secara jelas dan spesifik terhadap lulusan yang akan dihasilkan (Nurdin, 2018). Lulusan harus memiliki standar kompetensi lulusan yang dapat dimanfaatkan dan relevan dengan lapangan kerja yang tersedia, baik secara nasional maupun internasional (Setiyawan, 2017).

Dengan demikian PTKI harus menjadi *centre of change* bukan hanya *centre of excellence* sehingga dapat melahirkan lulusan yang memiliki *entrepreneurship skill*. PTKI melalui program studi dengan kurikulum KKNI harus mengupayakan pencapaian tujuan yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki *softskill*. Program studi memiliki distingsi tersendiri, dimana dapat menambahkan profil lulusan sebagai penciri PTKI sesuai dengan visimisinya, salah satunya adalah menambahkan *edupreneur* dalam profilnya (Pendidikan, Keagamaan, Direktorat & Islam, 2018).

Rancangan kurikulum KKNI di PTKI mengharuskan munculnya profil lulusan *edupreneur* sebagai wujud dari kebijakan pelaksanaan pendidikan tinggi di Indonesia era Revolusi Industri 4.0. Slamet dkk (2019) menyatakan paradigma Tridharma PT harus diselaraskan dengan era ini, yaitu tiga literasi; 1). digital, teknologi dan human, 2). kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan kepemimpinan dan bekerja dalam tim, serta 3). *entrepreneurship* dan *internship* diwajibkan.

Menyikapi paradigma ini, pelaksanaan pembelajaran, khususnya kurikulum berprofil *edupreneur* di era digital native berbasis IT sejatinya dilakukan menggunakan *framework Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dosen harus menggunakan teknologi dan mengintegrasikannya di setiap kegiatan pembelajaran. Tiga komponen pengetahuan utama dalam *framework* TPACK, yaitu pengetahuan konten, pedagogik dan teknologi (Dafrizal, 2017). TPACK disebutkan model yang memiliki inovasi dalam pedagogik (Marjorie dan Fred, 2016), berdampak positif bagi pendidik dan peserta didik (Rafi, 2019). Dengan demikian, kajian ini perlu dilakukan untuk menemukan strategi, perbedaan dan *framework* TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN Aceh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi LPTK-PTKIN dalam menngembangkan dosen berkemampuan TPACK untuk melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh?
2. Seberapa tinggi TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh?
3. Adakah perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh?
4. Bagaimanakah *framework* TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis strategi LPTK-PTKIN dalam mengembangkan dosen berkemampuan TPACK untuk melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh.
2. Mengetahui tingkat TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh.
3. Mengetahui perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh.
4. Menemukan framework TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* berdasarkan LPTK-PTKIN di Aceh.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* berdasarkan LPTK-PTKIN di Aceh.

E. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai:

1. Manfaat praktis yaitu memberi informasi kepada semua pihak terkait dengan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* pada LPTK-PTKIN di Aceh yang mencakup strategi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas dosen berkemampuan TPACK dan pengintegrasian TPACK dalam perkuliahan mata kuliah berprofil *edupreneur*. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi/masukan

kepada lembaga tentang framework TPACK yang ideal, konstruktif, kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan mata kuliah berprofil edupreneur sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan proses dan tujuan mata kuliah ini menjadi lebih baik lagi dan sempurna.

2. Manfaat ilmiah, yaitu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pelaksanaan kurikulum KKNI pada lembaga LPTK-PTKIN dalam mencapai tujuan kurikulum dan mewujudkan visi-misi lembaga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Entrepreneurship

Entrepreneurship atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang melihat peluang usaha dan memanfaatkannya sebagai lahan usaha/bisnis (Eko Agus Alfiano, 2012). Yuyus dan Karyib mendefinisikannya sebagai kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang agar mencapai kesuksesan (Yuyus Sunarya dan Karyib Bayu, 2011). Hakikatnya, entrepreneurship sebagai upaya dalam memberdayakan potensi ekonomi masyarakat dan membangun masyarakat yang mandiri, yaitu kemandirian dalam aspek ekonomi dan kemandirian dalam pemberdayaan (Nanih dan Agus, 2001).

Dalam sudut pandang keilmuan (Sunarya, dkk., 2011), memberikan penjelasan tentang entrepreneurship sebagai berikut:

1. Menurut ahli ekonomi mendefinikan entrepreneurship adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi untuk meningkatkan nilai sehingga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.
2. Menurut ahli manajemen entrepreneurship dimaksudkan seorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.
3. Menurut ahli psikologi entrepreneurship ialah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari diri untuk memperoleh suatu tujuan serta bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Pendidikan entrepreneurship merupakan pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*lifeskill*) pada peserta didik melalui kurikulum yang dikembangkan di PT (Basrowi, 2011). Proses entrepreneurship merupakan seni dan ilmu. Bagian ilmu melibatkan fungsi bisnis dan manajemen yang dapat diajarkan. Bagian seni menyangkut aspek kreatifitas tidak dapat diajarkan dengan cara yang sama (Wijatmo, 2009).

Learning outcomes dalam proses pendidikan entrepreneurship menurut Kuratko (1997) adalah sebagai berikut:

1. Membangun kemampuan pembelajar yang inovatif;
2. Membina pembelajar berjiwa kepemimpinan;
3. Melatih pembelajar berkemampuan organisasi;
4. Membangun kemampuan pembelajar dalam membuat target pencapaian;
5. Melibatkan pembelajar dalam penciptaan dan pengelolaan perusahaan;
6. Menjadikan pembelajar mampu menciptakan proses nilai bagi pelanggan dengan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan;
7. Menjadikan pembelajar berorientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan;
8. Menjadikan pembelajar mudah dalam beradaptasi dengan perubahan, memiliki kemampuan mengambil resiko dan mengubah ide menjadi tindakan.

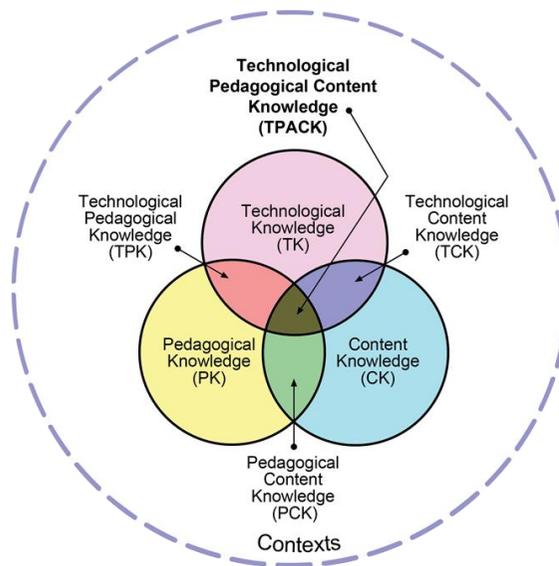
Penciptaan wirausaha baru secara integral yang berbasis pengetahuan dan teknologi sehingga inovasi yang dimiliki dapat berkembang secara mandiri (Nugroho, 2015). Lembaga pendidikan memiliki peran dalam hal ini. Ciputra (2007) menggagas konsep *Quantum Leap Entrepreneurial Educational* di Indonesia, dimana terdapat tiga gagasan untuk mengatasi permasalahan bangsa terkait pengangguran dan kemiskinan melalui pendidikan

entrepreneurship, yaitu; 1) pendidikan dasar dan menengah melalui integrasi pembelajaran entrepreneurship dalam kurikulum nasional, 2) pendidikan tinggi dengan menciptakan dan mengembangkan *entrepreneurship centre* di PT, 3) masyarakat dengan menciptakan gerakan nasional pelatihan kewirausahaan oleh pemerintah dan swasta. Kampus harus dikembangkan menjadi entrepreneurship dikarenakan posisi kampus sebagai “terminal utama” generasi muda terdidik untuk menjadi tenaga kerja, kampus adalah tempat terbaik untuk melaksanakan pembangunan SDM, serta kampus memiliki kelompok SDM pendidik, ahli, peneliti yang memiliki kemampuan dan komitmen untuk mengembangkan potensi generasi muda.

Berdasarkan teori tersebut, maka *framework* TPACK harus menjadi desain dalam pengajaran dan pembelajaran dosen di era “*Digital Natives*” sekarang ini. Dosen tidak boleh tidak menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi zaman dan mahasiswa. Model pembelajaran TPACK sangat sesuai dan mendukung implementasi kurikulum berbasis KKNi di Perguruan Tinggi. Dimana kurikulum KKNi harus menyediakan profil lulusan yang menghasilkan lulusan memiliki *lifeskill* sesuai dengan bidang/prodi. Maka setiap prodi mendesain pengembangan kurikulumnya dengan menambah mata kuliah berprofil pendidikan entrepreneurship. Pelaksanaan pendidikan entrepreneurship khususnya akan lebih berkesan jika dilaksanakan dengan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dengan framework TPACK di LPTK-PTKIN. Kunci keberhasilan pendidikan entrepreneurship dengan mengemukakan cara paling efektif untuk mengelola keterampilan yang dimiliki dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajar (Lee et.al. 2007).

B. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari model pembelajaran yang dirumuskan oleh Shulman yaitu *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yaitu pengetahuan yang terintegrasi dari empat komponen; pedagogik, materi pelajaran, karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan (Anatri, 2018). Kemudian ditambah aspek teknologi yang diintegrasikan dalam aspek PCK, sehingga *framework TPACK* mengintegrasikan pengetahuan materi, pedagogik dan teknologi dalam satu kerangka yang utuh. Dalam skema TPACK terdapat hubungan yang saling beririsan antara ketiga pengetahuan tersebut (Mishra dan Koehler, 2006), sebagaimana dalam **Gambar 2.1** berikut:



Gambar 2.1 Framework TPACK

Jamri (2017) memaparkan *Framework TPACK* mencakup tujuh jenis pengetahuan yang saling berintegrasi, yaitu:

1. *Technological Knowledge (TK)* adalah pengetahuan tentang berbagai teknologi yang ada termasuk *software* dan *hardware*. Dalam pandangan

Koehler, dkk (2013) bahwa pengetahuan teknologi sebagai pengetahuan tentang cara-cara tertentu untuk berpikir dan bekerja dengan teknologi, alat dan sumber.

2. *Content Knowledge* (CK) adalah pengetahuan konten terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan dan bagaimana konten ini diajarkan berbeda dari area konten lainnya.
3. *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah pengetahuan pedagogis yang mengacu pada proses umum pengajaran dan pembelajaran termasuk penilaian, keterlibatan peserta didik serta pengelolaan kelas.
4. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang mengacu pada mode penyampaian unik untuk area konten yang berbeda yang menyatukan materi pelajaran dan pedagogi. Koehler, dkk (2013) menjelaskan PCK mencakup pengajaran, pembelajaran, kurikulum, penilaian dan laporan.
5. *Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan konten teknologis yang mencakup pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mewakili materi pelajaran dan mengubah bagaimana peserta didik berinteraksi dengan konsep.
6. *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) adalah pengetahuan yang mengacu pada bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran. Pemahaman tentang proses pengajaran dan pembelajaran dapat berubah jika digunakan teknologi tertentu dengan cara tertentu (Koehler, dkk, 2013).
7. *Tecnological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) adalah pengetahuan mengintegrasikan teknologi guna mendukung pembelajaran konten peserta didik. Koehler, dkk (2013) menjelaskan bahwa TPACK adalah dasar pengajaran yang mengesankan melalui teknologi, perlu pemahaman konsep dalam menggunakan teknologi, pemahaman teknik pedagogik

untuk mengajarkan materi pelajaran, mengetahui penyebab konsep susah dan mudah dalam belajar, mengetahui bagaimana teknologi dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, serta mengetahui tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk membangun epistemologi baru.

C. Kurikulum KKNi

Kurikulum KKNi yaitu kurikulum perguruan tinggi yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia yang ditetapkan pemerintah. KKNi sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud No.49 Tahun 2014 adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Indonesia dalam meningkatkan mutu lulusan PT melahirkan kurikulum KKNi yang pengembangannya menggunakan tiga strategi, yaitu; 1) menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal dan pengalaman kerja, 2) mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dari luar negeri yang bekerja di Indonesia, 3) mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik yang berada pada jalur pendidikan akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi (Mendikbud, 2010).

Kurikulum PT berbasis KKNi mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Pelaksanaannya melalui tujuh tahapan, yaitu penetapan profil lulusan, merumuskan *learning outcomes*, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan *learning outcomes* bahan kajian, pengemasan mata kuliah, penyusunan kerangka kurikulum, serta penyusunan rencana perkuliahan (KKNi-Kajian tentang Implikasi dan Strategi Implementasi KKNi; Dirjen Pendidikan Tinggi 2010/2011 Kemenristekdikti).

Analisis terhadap konteks KKNi ditemukan beberapa poin diantaranya; 1) KKNi harus mampu menjadi rujukan penataan tenaga kerja Indonesia di bidang multimedia dengan menetapkan jenjang kualifikasi yang jelas serta kesetaraannya dengan negara-negara lain. Maka KKNi berdampak pada meningkatnya kuantitas SDM Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional, 2) KKNi dipersepsikan cukup positif oleh masyarakat, dimana kurikulum KKNi menitikberatkan *learning outcomes*, mengacu pada kebutuhan stakeholder, menjawab tantangan berbasis produk, serta mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan, dan pasar kerja (Beslina dan Golda, 2018).

D. Kajian Terdahulu

Kajian ini merupakan kajian tentang pelaksanaan pendidikan entrepreneurship di PTKIN dan memfokuskan pada pendidikan entrepreneurship dan kompetensi pengampu mata kuliah profil edu-preneur. Mata kuliah ini sebagai salah satu profil lulusan yang menjadi tuntutan KKNi dalam menyelaraskan kompetensi mahasiswa untuk mampu bersaing di abad Revolusi Industri 4.0. Kajian terkait pendidikan entrepreneurship (*edu-preneur*) banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Kajian Nor 'Azzah Kamri et al. (2009) menemukan bahwa masyarakat Islam kini tidak lagi memelopori

bidang entrepreneur dan hanya lebih suka menjadi pengguna (*user*) dan konsumen. Hal ini tentu menimbulkan banyak masalah di kalangan umat Islam secara keseluruhan. Untuk itu, diperlukan usaha agar bidang entrepreneurship menjadi bidang yang dipentingkan dan menjadi pilihan umat Islam kembali sebagaimana praktik Rasulullah dan para sahabat (Sunardi, 2015). Kajian ini memberi rekomendasi untuk membudayakan nilai dan sikap kewirausahaan di masyarakat.

Kajian Aziz (2016) bahwa mental entrepreneurship dapat dikembangkan melalui lembaga pendidikan sejak dini dan kontinue. Kesuksesan tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan skill (*hard skill*), namun lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Kajian ini menemukan kesuksesan ditentukan oleh *hard skill* sebanyak 20% dan 80% ditentukan oleh *soft skill*. Permasalahan yang ada menunjukkan lembaga pendidikan belum memiliki roadmap yang jelas tentang pengembangan keusahawanan, jejaring dengan dunia industri masih rendah sehingga menyebabkan pembelajaran kewirausahaan tidak efektif (Abdul Hakim, 2010).

Kajian Isa Devecy (2017) menemukan bahwa *entrepreneur education* memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap skill entrepreneurship yang dilihat melalui indikator pengambilan risiko, melihat peluang, menjadi inovatif, dan karakteristik kecerdasan emosional dari *preservice* pendidik. Sugiarto, Wismanto & Utami (2015) menemukan minat *entrepreneurship* dapat ditingkatkan atau pun dipengaruhi dengan pemberian edukasi melalui pelatihan *entrepreneurship skill* yaitu dengan memberikan wacana, keterampilan dan gambaran umum terhadap *entrepreneurship*. Untuk menjadi seorang *entrepreneur* mempunyai banyak faktor penentunya, yaitu, bakat, potensi dan minat. Tidak hanya demikian,

Ratih Indriyani (2017) menemukan bahwa pendidikan entrepreneurship akan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Hal ini hendaknya menjadi perhatian lebih bagi pengajar mata kuliah *entrepreneurship*, yang mana dalam praktiknya memiliki peran yang cukup besar.

Namun demikian, Siswo Wiratno (2012) menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan entrepreneurship pada pendidikan tinggi belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan disfungsinya pengelolaan unit kewirausahaan. Output pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya memenuhi harapan dunia kerja, kompetensi lulusan belum cukup dibekali dengan *lifskill*, kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja dan belajar sepanjang hayat (*life long education*). Hasil kajian Bambang Banu Siswoyo (2009) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahawannya. Sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih siap sebagai pencari kerja, daripada sebagai pencipta kerja. Efeknya, masalah pengangguran adalah masalah serius di Indonesia dan praktik entrepreneurship adalah sebagai sebuah solusi.

Maka peran lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menumbuhkan jiwa dan nilai-nilai entrepreneurship bagi lulusannya. Endang Mulyani (2011) menjelaskan bahwa untuk dapat menanamkan nilai-nilai entrepreneurship di lembaga pendidikan maka perlu dilakukan beberapa hal; 1. Pembinaan kurikulum, 2. Peningkatan peran lembaga dalam mempersiapkan wirausahawan, 3. Pembinaan pengorganisasian proses pembelajaran, serta 4. Pembinaan pendidik. Sehubungan dengan hal ini Syahrizal Abbas (2013) menjelaskan tentang pengembangan akademik dan kemahasiswaan. Pengembangan program akademik merupakan upaya sistematis dan berencana yang dilakukan perguruan tinggi dalam rangka menata dan memperteguh peran dan fungsi sebagai lembaga pendidikan

tinggi. Strategi pendidikan dan pengajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran pada perguruan tinggi sebagai cara *transfer of knowledge*. Dalam melakukan pengembangan karir mahasiswa dapat dilakukan melalui lima langkah yaitu; 1. Pengembangan akademik dan pengembangan potensi diri, seperti kemampuan memimpin, kemampuan memahami dan kritis terhadap realitas sosial dan masyarakat, 2. Mengupayakan peningkatan karir mahasiswa melalui seminar dan workshop dalam rangka mengantarkan mahasiswa memperoleh pekerjaan dan memiliki kemampuan bersaing dengan dunia kerja, 3. Pengembangan potensi alumni untuk memperoleh lapangan pekerjaan, membantu mencari informasi lapangan pekerjaan di berbagai perusahaan, pemerintah dan pihak-pihak yang membutuhkan tenaga kerja dari perguruan tinggi, 4. Menjalin kontak dengan alumni yang telah bekerja dan memperoleh posisi yang baik yang akan membantu mahasiswa atau alumni lainnya, 5. Membentuk lembaga pengembangan karir mahasiswa untuk memberikan pelayanan kepada lulusan yang belum memperoleh pekerjaan dan menjelaskan relevansi ilmu yang dimilikinya dengan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya agar tercapainya proses pelaksanaan pendidikan entrepreneurship maka sangat ditentukan oleh pelaksana kurikulum *edupreneur*. Di era Revolusi Industri 4.0, tuntutan pelaksanaan pembelajaran adalah berbasis teknologi. Pendidik sudah seharusnya menggunakan kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki *entrepreneurship skill*. Beberapa kajian terkait TPACK diantaranya kajian Marjoe dan Fred (2016) bahwa penggunaan ICT dalam pedagogik memberikan pengaruh positif dalam pengajaran dan pembelajaran. TPACK termasuk dalam list model inovasi pembelajaran dalam pedagogik.

Kajian terkait TPACK banyak dilakukan dalam lingkup tenaga non-dosen dan calon guru. Peranan TPACK dijalankan Mar'atus, dkk (2016) bahwa TPACK memiliki peranan yang penting dan berpengaruh yang kuat terhadap kemampuan calon guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui perlakuan POST-PACK yang diberikan. Harris dan Hofer (2011) menemukan tiga hal terkait TPACK dalam praktik pengajaran guru; 1) pembelajaran dijalankan dengan penuh kesadaran, strategis dan beragam, 2) perencanaan pengajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik, berfokus pada keterlibatan intelektual peserta didik, serta 3) meningkatnya standar kualitas integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, Nofrion (2018) menganalisis TPACK guru dan ia menemukan TPACK guru berada pada kategori sedang, baik *content knowledge*, *technological knowledge* maupun *pedagogical knowledge*.

Terdapat pula kajian yang dilakukan pada dosen yang melihat pentingnya peran dosen dalam mengintegrasikan kemampuan pengetahuan konten, pedagogi, serta integrasi teknologi (TPACK) dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi mahasiswa. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia (Farikah, dkk. 2019). Kajian lainnya yang dilakukan pada dosen adalah hanya sebatas melihat kompetensi pedagogik. Kajian ini dilakukan oleh Zaenal Mustakim (2013) pada dosen non kependidikan di beberapa perguruan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen secara umum adalah pada persentase tidak menguasai yang dilihat melalui indikator kompetensi pedagogik, yaitu; pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap mahasiswa, pengembangan kurikulum atau silabus, serta pengelolaan perkuliahan. Maka dengan demikian, kajian yang ada lebih mengkaji persoalan-persoalan pada *lifeskill* lulusan PT dan memaksimalkan

edupreneur dalam kurikulum sebagai salah satu bentuk solusinya. Sementara kajian TPACK masih sebatas melihat pada lingkup guru. Maka kajian ini akan memfokuskan analisis TPACK pada LPTK-PTKI untuk menemukan strategi, perbedaan dan *framework* TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi (*mixed methods*) yaitu menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan mengambil model *concurrent embedded* (campuran tidak seimbang). Model ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dimana salah satu metodenya menjadi metode primer dan yang lainnya menjadi metode sekunder (Creswell, 2016; Sugiyono, 2017). Maka penelitian ini menggabungkan metode KUALITATIF dan kuantitatif dengan metode KUALITATIF sebagai metode primer dan metode kuantitatif sebagai metode sekunder. Model ini digunakan karena untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada LPTK-PTKIN di Aceh. Rencana penelitian ini mengambil tiga lokasi yaitu UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe, dan STAIN TDM Meulaboh.

C. Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian

Adapun sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling dan diambil secara random. Sampel yang ditentukan secara purposive adalah wakil dekan bidang akademik pada masing-masing LPTK-PTKIN, ketua prodi yang pada masing-masing LPTK-PTKIN diambil 3 prodi. Sementara sampel yang diambil adalah dosen pengampu kurikulum berprofil edupreneur yang pada masing-masing LPTK-PTKIN sebanyak 15 dosen.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian maka penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi/data terkait strategi LPTK-PTKIN dalam menyiapkan dosen berkemampuan TPACK untuk melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN serta framework TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur*. Untuk ini, maka wawancara dilakukan dengan wakil dekan bidang akademik, ketua prodi dan dosen. Adapun kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi/data terkait tingkat dan perbedaan TPACK dosen pengampu kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN. Kuesioner dibagikan kepada sampel yang dipilih yaitu dosen-dosen pengampu kurikulum berprofil *edupreneur*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang berbentuk panduan wawancara dan angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

E. Teknik Analisis Data

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif untuk data kualitatif, analisis statistik untuk data kuantitatif, dan data kombinasi menggunakan analisis kualitatif dan analisis statistik. Dengan demikian, untuk menjawab rumusan pertama menggunakan analisis kualitatif, untuk menjawab rumusan kedua menggunakan analisis statistik deskriptif, untuk menjawab rumusan ketiga menggunakan analisis statistik inferensial, dan untuk menjawab rumusan keempat menggunakan analisis kualitatif.

Analisis kualitatif menggunakan teori Miles dan Hubberman melalui proses data (*data collection*), *reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*

(Miles & Huberman, 1992). *Pertama*; Pengumpulan data, mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi LPTK-PTKIN dalam mengembangkan dosen berkemampuan TPACK untuk melaksanakan kurikulum berprofil *edu-preneur* di LPTK-PTKIN Aceh dan framework TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN Aceh. Tahapan pengumpulan data dilakukan sebagai proses menindaklanjuti dalam proses reduksi data.

Kedua; Reduksi data, adalah kegiatan memilah, mengelompokkan, mengategorikan, membuang data yang tidak diperlukan, menata atau mengorganisasikan sesuai dengan fokus kajian penelitian. *Ketiga*; display data, data yang telah direduksi selanjutnya akan disajikan secara terpadu sesuai dengan fokus penelitian. *Keempat*; Penarikan kesimpulan, tahapan ini dilakukan untuk pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis kuantitatif menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistic 20. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dianalisis secara frekuensi, rata-rata, persentase dan standar deviasi. Statistik inferensi dianalisis dengan uji ANOVA.

Namun sebelum melakukan uji ANOVA, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Interpretasi terhadap uji normalitas dan homogenitas adalah:

- Jika Nilai Sig.>.05 maka data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Data yang normal dan homogen adalah data parametrik.

- Jika Nilai Sig.<.05 maka data tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki varians yang sama. Data yang tidak normal dan tidak homogen adalah data non-parametrik.

Pengujian ANOVA untuk melihat perbedaan terhadap variabel yang melebihi dari dua. Interpretasi terhadap hasil uji ANOVA adalah:

- Jika Nilai Sig.>.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika Nilai Sig.>.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sementara interpretasi untuk melihat tahap TPACK dosen pengampu MK berprofil edupreneur menggunakan interpretasi sebagaimana **Tabel 3.1** berikut.

Tabel 3.1 Interpretasi TPACK

SKOR	KRITERIA
3,1 - 4,0	Tinggi
2,1 - 3,0	Sedang
1,0 - 2,0	Rendah

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Strategi LPTK-PTKIN di Aceh dalam mengembangkan dosen berkemampuan TPACK untuk melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur*

Strategi LPTK_PTKIN Aceh yang diteliti adalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, IAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan STAIN Teungku Chiek Dirundeng Meulaboh. Strategi yang digunakan adalah strategi fungsional yang dituju kepada sumber daya manusia, serta riset dan pengembangan.

1. UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Strategi yang digunakan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam pengembangan kapasitas TPACK dosen dilakukan pada empat dimensi dengan beragam strategi. Dimensi yang dimaksud adalah Pelatihan dan Pengembangan, produktivitas, inovasi, dan kompensasi. Ke empat dimensi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan Pengembangan TPACK dosen dilakukan dalam beberapa strategi yang telah ditentukan oleh pihak LPM dan prodi yang berada di FTK. Strategi tersebut dapat dilihat dalam matrik pada yang dijelaskan berikutnya.

1) Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen

Aspek pengelolaan dan pemberdayaan dosen, strategi Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.1** berikut.

Tabel 4.1 Strategi Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen

Dimensi	Aspek	Strategi
Pelatihan dan Pengembangan	Pengelolaan Pemberdayaan Dosen	Membuat perencanaan pengembangan dosen secara

		berkala yang disusun dalam renstra UIN Ar-Raniry
		Melakukan tracing terhadap kebutuhan dosen pengampu mata kuliah secara berkala
	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	Memberikan pelatihan teaching strategi secara berkala
		Membuat pelatihan dan arahan kepada dosen dalam memilih LO dan membuat CPMK yang sesuai
		Mengarahkan dosen membuat RPS yang terintegrasi
		Melatih dosen pada MK magang untuk dapat mengarahkan mahasiswa dalam bekerja sesuai keterampilan yang dimiliki
	Aspek <i>Content Knowledge</i> (CK)	Melakukan kegiatan conference secara berkala agar terbentuk suasana akademik yang kondusif
		Mengirimkan dosen untuk melakukan pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat secara berkala untuk peningkatan bidang keilmuan
		Menyediakan buku referensi

b. Dimensi Produktivitas

Dimensi produktivitas, strategi Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.2** berikut.

Tabel 4.2 Strategi Dimensi Produktivitas

Dimensi	Aspek	Strategi
Produktivitas	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Mengajak dosen membuat buku dasar yang sesuai dengan RPS

	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	Memfasilitasi dosen dalam mendisplay produk kerajinan mahasiswa di kelas dan bazar
	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Memfasilitasi dosen dalam memproduksi video tourism

c. Inovasi

Strategi Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry dalam inovasi sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.3** berikut.

Tabel 4.3 Strategi Inovasi

Dimensi	Aspek	Strategi
Inovasi	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memberikan informasi kepada dosen untuk mengikuti seminar/workshop/ dan uji kompetensi kewirausahaan
	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Memberikan pelatihan penggunaan canvas dalam pembelajaran
		Memfasilitasi dosen dalam menggunakan teknologi untuk mengendorse produk agro wisata dan travel/pemandu wisata

d. Dimensi Kompensasi

Strategi Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry dalam dimensi kompensasi sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.4** berikut.

Tabel 4.4 Strategi Dimensi Kompensasi

Dimensi	Aspek	Strategi
Kompensasi	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memberikan insentif khusus di bidang pengembangan wawasan keilmuan

Strategi utama yang dilakukan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah melakukan pelatihan dan pengembangan dosen baik pada aspek

pedagogic, content knowledge maupun penguasaan teknologi. Khusus pada penguasaan teknologi masih dilakukan pada penguasaan canvas secara umum. Namun penguasaan teknologi tersebut belum dibarengi dengan pelatihan teknologi yang telah tersedia di universitas, seperti promosi melalui website kampus, radio kampus, atau portal berita kampus. Padahal ini sangat dibutuhkan pada MK entrepreneurship dan MK berprofil edupreneurship dalam mempromosikan kegiatan dan praktik pemasarannya.

2. IAIN Lhokseumawe

IAIN Lhokseumawe melakukan empat dimensi strategi dalam pengembangan kapasitas TPACK dosen. Dimensi tersebut adalah pelatihan dan pengembangan, produktivitas, inovasi, dan kompensasi. Ke empat dimensi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan Pengembangan TPACK dosen dilakukan dalam beberapa strategi yang telah ditentukan oleh pihak LPM dan prodi yang berada di FTK. Strategi tersebut dapat dilihat dalam matrik berikut.

1). Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen

Aspek pengelolaan dan pemberdayaan dosen, strategi Perguruan Tinggi IAIN Lhokseumawe sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.5** berikut.

Tabel 4.5 Strategi Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen

Dimensi	Aspek	Strategi
Pelatihan dan Pengembangan	Pengelolaan Pemberdayaan Dosen	Melakukan proporsionalitas dosen sesuai dengan bidang keilmuan dan kebutuhan pengampu mata kuliah
		Memberikan pelatihan dalam melaksanakan tridarma PT
	Aspek <i>Pedagogical</i>	Memberikan pelatihan

	<i>Knowledge (PK)</i>	pedagogic kepada dosen muda
		Menentukan dosen pengajar MK berprofil edupreneurship pada dosen yang memiliki usaha/bisnis
		Mengarahkan dosen membuat RPS yang terintegrasi
		Melatih dosen pada MK magang untuk dapat mengarahkan mahasiswa dalam bekerja sesuai keterampilan yang dimiliki
	<i>Aspek Content Knowledge (CK)</i>	Melakukan kegiatan seminar secara berkala
Memberikan informasi kepada dosen untuk mengikuti seminar/workshop/dan uji kompetensi kewirausahaan		

b. Dimensi Produktivitas

Dimensi produktivitas, strategi Perguruan Tinggi IAIN Lhokseumawe sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.6** berikut.

Tabel 4.6 Strategi Dimensi Produktivitas

Dimensi	Aspek	Strategi
Produktivitas	<i>Content Knowledge (CK)</i>	Memfasilitasi dosen membuat buku dasar
	<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	Memfasilitasi dosen dalam pelaksanaan bazar produk MK

c. Inovasi

Strategi Perguruan Tinggi IAIN Lhokseumawe dalam inovasi sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.7** berikut.

Tabel 4.7 Strategi Inovasi

Dimensi	Aspek	Strategi
Inovasi	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memberikan informasi kepada dosen untuk mengikuti seminar/worshop/dan uji kompetensi kewirausahaan
	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Melakukan pelatihan kepada dosen agar menguasai dan mampu mengoperasikan berbagai media ICT (<i>information, Communication and technology</i>) serta perkembangan Digital masa kini, dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian dalam masyarakat)

d. Dimensi Kompensasi

Strategi Perguruan Tinggi IAIN Lhokseumawe dalam dimensi kompensasi sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.8** berikut.

Tabel 4.8 Strategi Dimensi Kompensasi

Dimensi	Aspek	Strategi
Kompensasi	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memberikan insentif khusus bagi dosen memiliki berbagai prestasi akademik dan bagi dosen yang membuat buku dasar

IAIN Malikussaleh Lhokseumawe melakukan strategi pengembangan kapasitas dosen agar dosen dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan tercapai CPL yang telah ditetapkan. Namun hal ini terkendala dengan masih adanya dosen yang belum proporsional, masih terdapat dosen yang mengajar lintas keilmuan. Ini menjadi kendala utama yang diperlukan strategi serius dalam mengatasinya. Dosen MK

kewirausahaan pada prodi PIAUD masih mengarahkan mahasiswa secara berdikari dalam membuat buket bunga atau produk lainnya pada acara wisuda. Namun belum dilakukan secara sustainable yang dikelola oleh koperasi. Beberapa kegiatan dilakukan atas inisiatif dosen dikarenakan kekurangan biaya.

3. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

STAIN Meulaboh melakukan beberapa dimensi strategi dalam pengembangan kapasitas TPACK dosen. Strategi-strategi yang dilakukan ditampilkan dalam matrik berikut.

a. Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen

Aspek pengelolaan dan pemberdayaan dosen, strategi Perguruan Tinggi STAIN TDM Meulaboh sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.9** berikut.

Tabel 4.9 Strategi Aspek Pengelolaan Pemberdayaan Dosen

Dimensi	Aspek	Strategi
Pelatihan dan Pengembangan	Pengelolaan Pemberdayaan Dosen	Meningkatkan SDM/ dosen dengan mengirimkan dalam kegiatan pelatihan
		Memberikan pelatihan dalam melaksanakan tridarma PT
	<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	Memberikan pelatihan teaching strategi secara berkala kepada dosen muda dan dosen LB
		Melatih dosen pada MK magang untuk dapat mengarahkan mahasiswa dalam bekerja sesuai keterampilan yang dimiliki
		Mengarahkan dosen membuat RPS
<i>Aspek Content Knowledge (CK)</i>	Melakukan kegiatan seminar secara berkala bagi	

		pengembangan dosen
		Mengembangkan keilmuan dosen melalui pelatihan

b. Dimensi Produktivitas

Dimensi produktivitas, strategi Perguruan Tinggi STAIN TDM Meulaboh sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.10** berikut.

Tabel 4.10 Strategi Dimensi Produktivitas

Dimensi	Aspek	Strategi
Produktivitas	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memfasilitasi dosen membuat buku dasar
	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	Memfasilitasi dosen dalam pelaksanaan bazar produk MK

c. Inovasi

Strategi Perguruan Tinggi STAIN TDM Meulaboh dalam inovasi sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.11** berikut.

Tabel 4.11 Strategi Inovasi

Dimensi	Aspek	Strategi
Inovasi	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Mengarahkan dosen membuat home industry produk dari MK
	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	Mendampingi dosen dalam penguasaan IT untuk pemasaran produk

d. Dimensi Kompensasi

Strategi Perguruan Tinggi STAIN TDM Meulaboh dalam dimensi kompensasi sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.12** berikut.

Tabel 4.12 Strategi Dimensi Kompensasi

Dimensi	Aspek	Strategi
Kompensasi	<i>Content Knowledge</i> (CK)	Memberikan insentif khusus bagi dosen dan mahasiswa

		yang mampu melahirkan produk
--	--	------------------------------

Analisis kurikulum LPTK-TDM bahwa LPTK ini memiliki kurikulum khusus untuk membekali mahasiswa dalam bidang entrepreneur dengan kewajiban mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Wirausaha yang berbobot 2 SKS. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bahwa ada beberapa mata kuliah di setiap prodi yang mengarah pada profil *edupreneur*.

Keterlaksanaan perkuliahan mata kuliah berprofil *edupreneur* diperlukan dosen yang memiliki kualifikasi keilmuan enterpreneur. Maka LPTK-STAIN TDM melakukan beberapa hal. Menentukan dosen pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, memiliki usaha, memiliki pengalaman dan menguasai teknologi. Kebijakan menentukan pengajar yang memliki kompetensi didasari dari kurangnya produk dan dampak bagi mahasiswa dari mata kuliah entrepreneurship dan mata kuliah yang berprofil *edupreneurship*. Hasil dari kebijakan yang telah dilakukan oleh pimpinan prodi tersebut dengan lahirnya produk dari mata kuliah yang dibuat dalam bentuk bazar dan perlombaan. Produk dan kegiatan dari entrepreneurship dan MK berprofil *edupreneurship* belum disiarkan melalui website prodi dan fakultas, kegiatan hanya disiarkan oleh website HMP.

Secara umum, dari tiga PT yang disebut dalam penelitian ini melakukan pengembangan atas dasar masalah dan kemudian dirumuskan dalam kebijakan, selanjutnya dijadikan agenda penting oleh pihak PT dengan merencanakan dan menindaklanjuti dalam kegiatan-kegiatan strategis.

B. TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh

Pada bagian ini akan dipaparkan analisis data yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh. Penelitian ini mengambil tiga LPTK-PTKIN di Aceh, yaitu; UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM Meulaboh.

1. Profil Responden

Responden penelitian ini adalah dosen-dosen yang mengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* di tiga LPTK-PTKIN di Aceh. Profil responden berdasarkan **Tabel 4.13** bahwa secara jenis kelamin kebanyakan responden adalah perempuan sebanyak 32 (71.1%) sedangkan laki-laki sebanyak 13 (28.9%). Berdasarkan asal LPTK, jumlah responden masing-masing LPTK sebanyak 15 (33.3%). Responden berdasarkan umur menunjukkan responden berumur 25-34 tahun sebanyak 17 (37.8%), 35-44 tahun sebanyak 20 (44.4%), dan 45-54 tahun sebanyak 8 (17.8%). Ditinjau dari latar belakang pendidikan, responden lulusan Strata Dua (S2) sebanyak 41 (91.1%) dan lulusan Strata Tiga (S3) sebanyak 8 (8.9%).

Tabel 4.13 Profil Responden

Responden		Frekuensi (%)
Jenis kelamin	- Laki-laki	13 (28.9%)
	- Perempuan	32 (71.1%)
Asal LPTK	- UIN Ar-Raniry	15 (33.3%)
	- IAIN Malikusslaeh	15 (33.3%)
	- STAIN TDM	15 (33.3%)
Umur	- 25-34 th	17 (37.8%)
	- 35-44 th	20 (44.4%)
	- 45-54 th	8 (17.8%)
Pendidikan	- S2	41 (91.1%)
	- S3	4 (8.9%)

2. *Technological Knowledge* (TK)

Kemampuan dalam aspek *Technological Knowledge* (TK) dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur dianalisis dari data angket yang berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan berbasis teknologi. Hasil penelitian dapat dilihat pada **Tabel 4.14** berikut.

Tabel 4.14 *Technological Knowledge* (TK)

Kode	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-rata	Kriteria
TK-1	Saya menyiapkan teknologi dalam setiap perkuliahan pada MK berprofil edupreneur	36 80%	7 15.6%	-	2 4.4%	.695	3.7	Tinggi
TK-2	Saya menggunakan platform/aplikasi yang mendukung pelaksanaan perkuliahan MK berprofil edupreneur	29 64.4	15 33.3%	1 2.2%	-	.535	3.6	Tinggi
TK-3	Teknologi yang saya gunakan dapat membuat mahasiswa mampu berpikir kritis	28 62.2%	17 37.8%	-	-	.490	3.6	Tinggi
TK-4	Teknologi yang saya gunakan dapat membuat mahasiswa mampu berpikir inovatif	30 66.7%	15 33.3%	-	-	.477	3.7	Tinggi
TK-5	Teknologi yang saya gunakan dapat membuat mahasiswa mampu berpikir solutif	27 60%	18 40%	-	-	.495	3.6	Tinggi
Rata-rata <i>Technological Knowledge</i> (TK)							3.64	Tinggi

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa kompetensi dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur dalam aspek TK adalah tinggi dengan rata-rata 3.64. Ditinjau secara item bahwa item TK-1 "*Saya menyiapkan teknologi dalam setiap perkuliahan pada MK berprofil edupreneur*" rata-rata 3.7 menunjukkan tinggi, item TK-2 "*Saya menggunakan platform/aplikasi yang mendukung pelaksanaan perkuliahan MK berprofil edupreneur*" rata-rata 3.6 adalah tinggi, item TK-3 "*Teknologi yang saya gunakan dapat membuat mahasiswa mampu berpikir kritis*" rata-rata 3.6 interpretasi tinggi, item TK-4 "*Teknologi yang saya gunakan dapat membuat mahasiswa mampu berpikir inovatif*" rata-rata 3.7 adalah tinggi, item TK-5 "*Teknologi yang saya gunakan dapat membuat mahasiswa mampu berpikir solutif*" rata-rata 3.6 dengan interpretasi tinggi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan perkuliahan mata kuliah berprofil edupreneur, dosen telah memanfaatkan dan menggunakan teknologi. Dosen merencanakan dan menyiapkan terlebih dahulu teknologi sebelum perkuliahan dilaksanakan. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti platform/aplikasi tertentu digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan. Penggunaan teknologi berpengaruh yang baik bagi mahasiswa dalam kemampuan berpikir kritis, inovatif dan solutif.

3. Pedagogical Knowledge (PK)

Kemampuan dalam aspek *Pedagogical Knowledge* (PK) dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-PTKIN di Aceh dilihat dari data tentang bagaimana mata kuliah dikelola berdasarkan konsep pedagogik. Hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.15** berikut.

Tabel 4.15 *Pedagogical Knowledge (PK)*

Kode	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-rata	Kriteria
PK-6	Saya merencanakan MK berprofil edupreneurship dengan menentukan outcome sesuai dengan CPL/LO	26 57.8%	19 42.2%	-	-	.499	3.6	Tinggi
PK-7	Saya menyusun CPMK MK berprofil edupreneurship berbasis praktik	24 53.3%	21 46.7%	-	-	.505	3.5	Tinggi
PK-8	Saya menyusun CPMK MK berprofil edupreneurship berbasis pengetahuan	22 48.9%	23 51.1%	-	-	.506	3.5	Tinggi
PK-9	Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan demonstrasi	29 64.4%	16 35.6%	-	-	.484	3.6	Tinggi
PK-10	Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan simulasi	27 60%	17 37.8%	1 2.2%	-	.543	3.6	Tinggi
PK-11	Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan praktik	27 60%	18 40%	-	-	.495	3.6	Tinggi
PK-12	Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan workshop	18 40%	22 48.9%	5 11.1%	-	.661	3.3	Tinggi
PK-13	Saya memberikan penugasan dalam	28 62.2%	17 37.8%	-	-	.490	3.6	Tinggi

	perkuliahan MK berprofil edupreneurship							
PK-14	Saya menggunakan penilaian pengetahuan pada MK berprofil edupreneurship	28 62.2%	17 37.8%	-	-	.490	3.6	Tinggi
PK-15	Saya menggunakan penilaian sikap pada MK berprofil edupreneurship	26 57.8%	19 42.2%	-	-	.499	3.6	Tinggi
PK-16	Saya menggunakan penilaian praktik pada MK berprofil edupreneurship	33 73.3%	12 26.7%	-	-	.447	3.7	Tinggi
PK-17	Saya menggunakan penilaian produk pada MK berprofil edupreneurship	31 68.9%	13 28.9%	1 2.2%	-	.609	3.6	Tinggi
PK-18	Saya menggunakan penilaian proyek pada MK berprofil edupreneurship	28 62.2%	15 33.3%	2 4.4%	-	.583	3.6	Tinggi
PK-19	Saya melakukan refleksi pada MK berprofil edupreneurship	21 46.7%	19 42.2%	5 11.1%	-	.679	3.4	Tinggi
Rata-rata Pedagogical Knowledge (PK)							3.56	Tinggi

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa kompetensi dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur dalam aspek PK adalah tinggi dengan rata-rata 3.56. Ditinjau secara item bahwa item PK-6 “*Saya merencanakan MK berprofil edupreneurship dengan menentukan outcome sesuai dengan CPL/LO*” rata-rata 3.6 menunjukkan tinggi, item PK-7 “*Saya menyusun CPMK MK berprofil edupreneurship berbasis praktik*” rata-rata 3.5 adalah tinggi, item PK-8 “*Saya menyusun CPMK MK berprofil edupreneurship berbasis pengetahuan*” rata-rata 3.5 interpretasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persiapan dalam melaksanakan perkuliahan mata kuliah berprofil edupreneur. Dalam hal ini, dosen pengampu secara sangat baik telah merencanakan perkuliahan dengan mengacu *Learning Outcome* yang telah dirumuskan di dalam kurikulum berbasis KKNI oleh prodi. Selanjutnya pengembangan pelaksanaan perkuliahan untuk mencapai *Learning Outcomes*, dosen merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) berbasis pengetahuan dan praktik secara sangat baik dan tentunya sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diampu.

Selanjutnya item PK-9 "*Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan demonstrasi*" rata-rata 3.6 adalah tinggi, item PK-10 "*Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan simulasi*" rata-rata 3.6 dengan interpretasi tinggi, item PK-11 "*Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan praktik*" rata-rata 3.6 dengan interpretasi tinggi, item PK-12 "*Saya melaksanakan MK berprofil edupreneurship dengan metode/pendekatan workshop*" rata-rata 3.3 kategori tinggi, item PK-13 "*Saya memberikan penugasan dalam perkuliahan MK berprofil edupreneurship*" rata-rata 3.6 adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan mata kuliah berprofil edupreneur, dosen pengampu mampu mengelola perkuliahan secara sangat baik. Dalam pengelolaan mata kuliah, dosen menggunakan metode/pendekatan/teknik yang beragam sesuai dengan CPMK yang telah dirumuskan. Dosen mengelola mata kuliah berprofil edupreneur dengan menggunakan metode demonstrasi, simulasi, praktik, workshop dan penugasan secara sangat baik.

Kemudian item PK-14 "*Saya menggunakan penilaian pengetahuan pada MK berprofil edupreneurship*" rata-rata 3.6 adalah tinggi, item PK-15 "*Saya*

menggunakan penilaian sikap pada MK berprofil *edupreneurship*” rata-rata 3.6 adalah tinggi, item PK-16 “*Saya menggunakan penilaian praktik pada MK berprofil edupreneurship*” rata-rata 3.7 adalah tinggi, item PK-17 “*Saya menggunakan penilaian produk pada MK berprofil edupreneurship*” rata-rata 3.6 adalah tinggi, item PK-18 “*Saya menggunakan penilaian proyek pada MK berprofil edupreneurship*” rata-rata 3.6 adalah tinggi, serta item PK-19 “*Saya melakukan refleksi pada MK berprofil edupreneurship*” rata-rata 3.4 adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penilaian mata kuliah berprofil *edupreneur*, dosen pengampu melakukan penilaian secara autentik secara sangat baik. Penilaian dosen terhadap kompetensi mahasiswa dilihat pada penilaian proses dan penilaian hasil secara nyata dan menyeluruh/komprehensif. Dosen menilai secara komprehensif kompetensi mahasiswa dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Content Knowledge (CK)

Kemampuan dalam aspek *Content Knowledge* (CK) dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* pada LPTK-PTKIN di Aceh dilihat dari data tentang pengembangan dan pengemasan materi kuliah. Hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di dalam **Tabel 4.16** berikut

Tabel 4.16 *Content Knowledge* (CK)

Kode	Pernyataan	SS	S	TS	STS	SD	Rata-rata	Kriteria
CK-20	Saya mendesain materi MK berprofil <i>edupreneur</i> dalam bentuk teknologi informasi	27 60%	16 35.6%	2 4.4%	-	.586	3.6	Tinggi
CK-21	Saya mengembangkan materi MK berprofil <i>edupreneur</i> dari sumber buku	27 60%	18 40%	-	-	.495	3.6	Tinggi

CK-22	Saya mengembangkan materi MK berprofil edupreneur dari berbagai sumber online	30 66.7%	15 33.3%	-	-	.477	3.7	Tinggi
CK-23	Saya mengembangkan materi berdasarkan pengalaman orang lain yang telah sukses menjadi entrepreneur	26 57.8%	18 40%	1 2.2%	-	.546	3.6	Tinggi
CK-24	Saya mengembangkan materi melalui kegiatan ilmiah (mencari data, mengeksplor data, analisis data, dan menyajikan data) (kedalaman materi)	29 64.4%	14 31.1%	2 4.4%	-	.580	3.6	Tinggi
Rata-rata Content Knowledge (CK)							3.59	Tinggi

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa kompetensi dosen pengampu MK berprofil edupreneur dalam aspek CK adalah tinggi dengan rata-rata 3.59. Ditinjau secara item bahwa item CK-20 “*Saya mendesain materi MK berprofil edupreneur dalam bentuk teknologi informasi*” rata-rata 3.6 menunjukkan tinggi, item CK-21 “*Saya mengembangkan materi MK berprofil edupreneur dari sumber buku*” rata-rata 3.6 adalah tinggi, item CK-22 “*Saya mengembangkan materi MK berprofil edupreneur dari berbagai sumber online*” rata-rata 3.7 interpretasi tinggi, item CK-23 “*Saya mengembangkan materi berdasarkan pengalaman orang lain yang telah sukses menjadi entrepreneur*” rata-rata 3.6 adalah tinggi, serta item CK-24 “*Saya mengembangkan materi melalui kegiatan ilmiah (mencari data, mengeksplor data, analisis data, dan menyajikan data) (kedalaman materi)*” rata-rata 3.6 adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan *Content Knowledge* (CK) dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur, dosen berkemampuan mengembangkan dan mengemas materi perkuliahan secara sangat baik. Dalam hal ini, dosen secara mengembangkan materi perkuliahan dengan menggunakan berbagai sumber, baik sumber cetak, sumber online maupun bersumber dari pegiat/pengalaman kesuksesan orang lain. Dosen juga mengembangkan materi melalui proses kegiatan ilmiah yang meliputi mencari data, mengeksplor data, menganalisis data dan menyajikan data sebagai cara untuk memperoleh kedalaman materi.

Secara keseluruhan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-PTKIN di Aceh dapat dijelaskan dalam **Tabel 4.17** berikut.

Tabel 4.17 TPACK Dosen MK Berprofil Edupreneur

NO	Komponen TPACK	Rata-rata	Kriteria
1	<i>Technological Knowledge</i> (TK)	3.64	Tinggi
2	<i>Pedagogical Knowledge</i> (PK)	3.56	Tinggi
3	<i>Content Knowledge</i> (CK)	3.59	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		3.58	Tinggi

Berdasarkan **Tabel 4.17** bahwa TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-PTKIN di Aceh adalah tinggi dengan rata-rata 3.58. Secara terperinci, *Technological Knowledge* (TK) dosen adalah rata-rata 3.64 interpretasi tinggi, *Pedagogical Knowledge* (PK) dosen adalah rata-rata 3.56 menunjukkan tinggi, serta rata-rata *Content Knowledge* (CK) 3.59 pada kategori tinggi.

Hasil penelitian terkait dengan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur menunjukkan pada kategori yang tinggi. Dalam hal ini, dosen memiliki pengetahuan TPACK yang dapat dilihat pada kemampuan

atau pelaksanaan komponen *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK) dalam perkuliahan telah dilaksanakan secara sangat baik. Komponen-komponen tersebut diintegrasikan oleh dosen secara terpadu dalam melaksanakan serentetan proses pengajaran dan pembelajaran yang mencakup; teknologi, pedagogi dan materi.

C. Perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur berdasarkan perguruan tinggi

Pada bagian ini menjelaskan perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur ditinjau dari LPTK-PTKIN, yaitu LPTK-UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM Meulaboh. Untuk melihat perbedaan, statistik yang digunakan adalah ANOVA karena melihat perbedaan yang melebihi dari 2 variabel. Namun sebelum melakukan analisis ANOVA terlebih dahulu melihat normalitas dan homogenitas data sebagai syarat.

1. Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 bertujuan untuk mengetahui distribusi/penyebaran data. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Nilai Sig. $.065 > .05$ maka data berdistribusi normal. Hasil ini sebagaimana dijelaskan di dalam **Tabel 4.18** berikut.

Tabel 4.18 Normalitas Data TPACK

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Data TPACK	,127	45	,065

2. Homogenitas Data

Uji Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 bertujuan untuk mengetahui varians data. Hasil uji Levene Statistic menunjukkan bahwa Nilai Sig. $.331 > .05$ maka data memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil ini sebagaimana dijelaskan di dalam **Tabel 4.19** berikut.

Tabel 4.19 Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,135	2	42	,331

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka data ini adalah data parametrik. Dengan demikian data ini dapat dilakukan uji perbedaan dengan menggunakan statistik ANOVA.

3. Uji-ANOVA

Untuk mengetahui perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur maka data diolah dengan menggunakan statistik Uji-ANOVA. Analisis deskriptif berdasarkan **Tabel 4.20** menunjukkan bahwa rata-rata TPACK dosen LPTK-UIN Ar-Raniry adalah 3,4694, LPTK-IAIN Lhokseumawe adalah 3,6194, dan LPTK-TDM Meulaboh adalah 3,6667.

Tabel 4.20 Deskriptif TPACK

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	15	3,4694	,25319	,06537	3,3292	3,6097	3,08	4,00
2	15	3,6194	,33104	,08548	3,4361	3,8028	3,00	3,96
3	15	3,6667	,31536	,08143	3,4920	3,8413	3,08	3,96
Total	45	3,5852	,30682	,04574	3,4930	3,6774	3,00	4,00

Uji perbedaan dilakukan dengan statistik inferensial yaitu ANOVA. Hasil uji-ANOVA berdasarkan **Tabel 4.21** bahwa Nilai-F 1.747 dengan Sig. .187>.05 menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil *edupreneur* antara LPTK-UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM Meulaboh.

Tabel 4.21 Uji-ANOVA

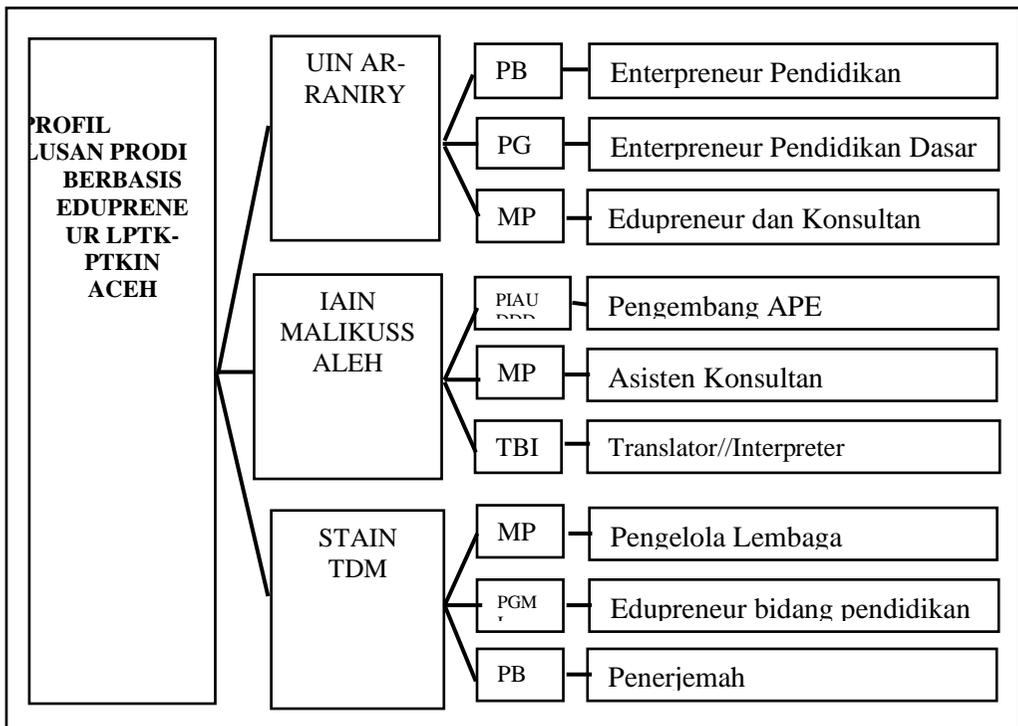
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,318	2	,159	1,747	,187
Within Groups	3,824	42	,091		
Total	4,142	44			

D. Framework TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN di Aceh

Framework TPACK dosen dalam melaksanakan kurikulum berprofil *edupreneur* di LPTK-PTKIN Aceh dilakukan dengan analisis dokumen, wawancara dan angket. Hasil analisis untuk menemukan Framework tersebut dilakukan dengan paparan beberapa tahapan berikut.

1. Analisis Profil Lulusan Prodi Berprofil Edupreneur

Pelaksanaan kurikulum Perguruan Tinggi saat ini mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Maka dalam perumusannya, kurikulum disusun oleh prodi sebagai level pelaksana untuk mencapai visi dan misi. Prodi diharapkan memiliki dasar dalam merumuskan kurikulum dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu melalui analisis SWOT dan *tracer study*, untuk selanjutnya menentukan profil lulusan yang mengandung 3 unsur, yaitu; *university value*, *scientific vision* dan *market signal*. Hal ini tentunya profil lulusan suatu prodi, salah satunya adalah memproduksi lulusan yang memiliki kompetensi enterpreneur sehingga lulusan mampu melakukan perannya dalam masyarakat dan menjadi *job creator*. Berdasarkan pada konsep tersebut, penelitian ini dalam menemukan framework TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-PTKIN Aceh mengkaji terlebih dahulu kurikulum prodi. Hasil penelitian menemukan bahwa kurikulum prodi di LPTK-PTKIN Aceh telah menentukan profil lulusan dan identifikasi profil yang mengarah pada edupreneur berdasarkan data dokumentasi dan wawancara sebagaimana dipaparkan di dalam **Gambar 4.1** berikut.



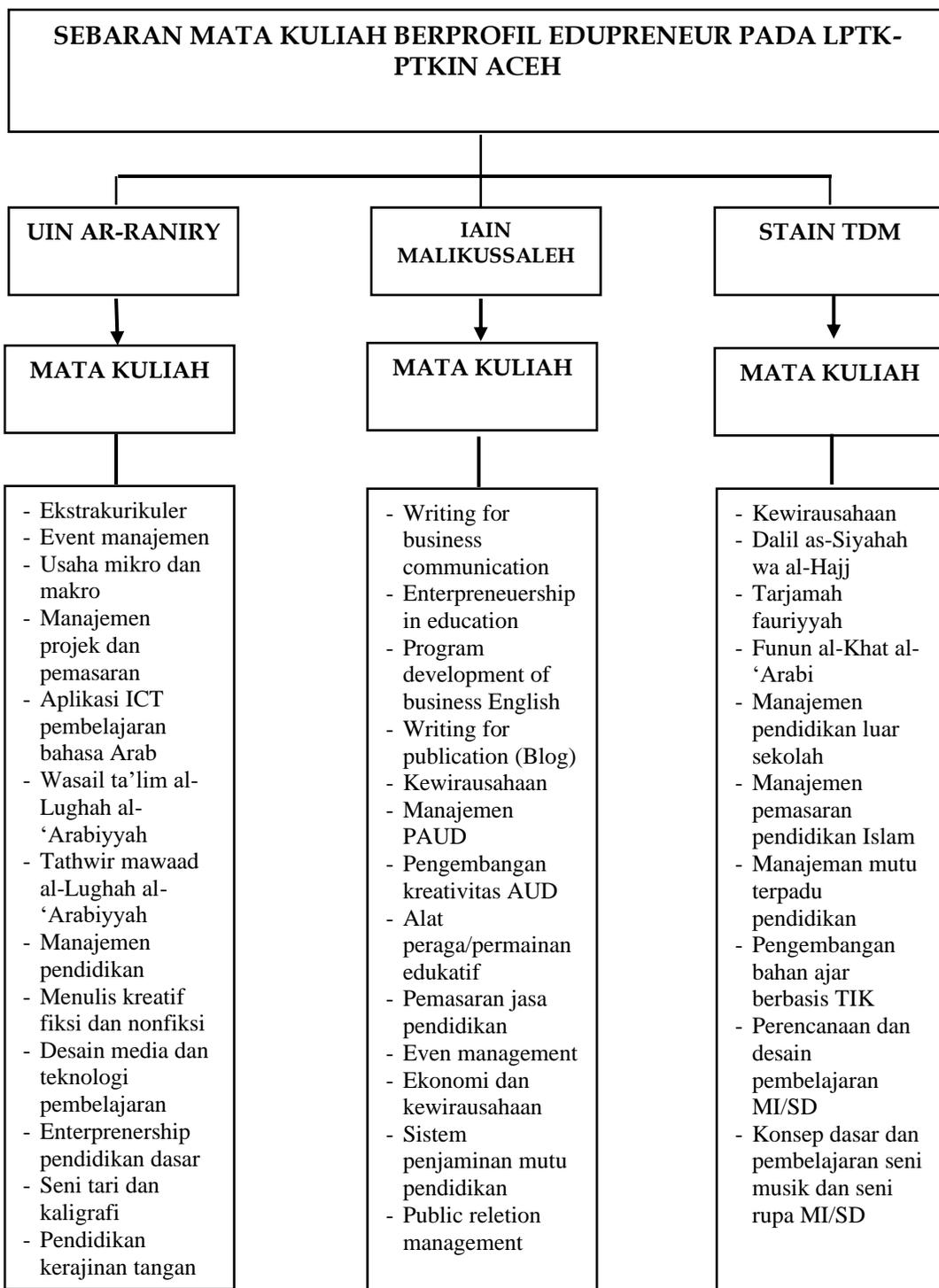
Gambar 4.1. Profil Lulusan Prodi Berbasis Edupreneur LPTK-PTKIN

Gambar 4.1 di atas menggambarkan profil lulusan prodi pada LPTK-PTKIN Aceh yang mengarah pada pendidikan enterpreneur berdasarkan data dari sampel penelitian. Tiga LPTK-PTKIN mewakili perguruan tinggi Islam di Aceh, yaitu; UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM yang ditinjau. Masing-masing LPTK diambil tiga prodi sebagai sampel untuk dilihat profil lulusan yang berbasis edupreneur. Pada LPTK UIN Ar-Raniry, profil lulusan yang edupreneur dari tiga sampel prodi adalah; Edupreneur dan Konsultan Pendidikan (Prodi MPI), Enterpreneur Pendidikan Dasar (Prodi PGMI), Enterpreneur Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pada LPTK IAIN Lhokseumawe, tiga sampel prodi dengan profil lulusan edupreneur yaitu; Asisten Konsultan (Prodi MPI), Pengembang APE (Prodi PIAUD),

translator/enterpreter (Prodi TBI). Profil lulusan prodi yang edupreneur dari tiga sampel prodi pada LPTK STAIN TDM ialah; Pengelola Lembaga Pendidikan (Prodi MPI), Desainer Pembelajaran PAI (Prodi PAI), Penerjemah (Prodi PBA).

2. Analisis Mata Kuliah Berprofil Edupreneur

Capaian kompetensi untuk ketercapaian profil lulusan yang berprofil edupreneur dikemas dalam bentuk mata kuliah-mata kuliah yang akan mengantarkan lulusan memiliki kompetensi sikap, pemahaman dan keterampilan enterpreneur. **Gambar 4.2** berikut adalah pemetaan mata kuliah berprofil edupreneur.



Gambar 4.2. Sebaran MK Berprofil Edupreneur

Gambar 4.2 di atas merupakan gambaran sebaran mata kuliah berprofil edupreneur pada prodi-prodi yang dijadikan sampel penelitian di LPTK-PTKIN Aceh. Berdasarkan skema tersebut diketahui bahwa identifikasi mata kuliah-mata kuliah berprofil edupreneur prodi pada LPTK UIN Ar-Raniry di antaranya adalah; ekstrakurikuler, event manajemen, usaha mikro dan makro, manajemen proyek dan pemasaran, aplikasi ICT pembelajaran bahasa Arab, wasail ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah, tathwir mawaad al-Lughah al-'Arabiyyah, manajemen pendidikan, menulis kreatif fiksi dan nonfiksi, desain media dan teknologi pembelajaran, enterprenership pendidikan dasar, seni tari dan kaligrafi, pendidikan kerajinan tangan.

Identifikasi mata kuliah-mata kuliah berprofil edupreneur prodi pada LPTK IAIN Lhokseumawe di antaranya; writing for business communication, enterpreneuership in education, program development of business English, writing for publication (Blog), kewirausahaan, manajemen PAUD, pengembangan kreativitas AUD, alat peraga/permainan edukatif, pemasaran jasa pendidikan, even management, ekonomi dan kewirausahaan, sistem penjaminan mutu pendidikan, public reletion management.

Identifikasi mata kuliah-mata kuliah berprofil edupreneur prodi pada LPTK STAIN TDM di antaranya; kewirausahaan, dalil as-Siyahah wa al-Hajj, tarjamah fauriyyah, funun al-Khat al-'Arabi, manajemen pendidikan luar sekolah, manajemen pemasaran pendidikan Islam, manajemen mutu terpadu pendidikan, pengembangan bahan ajar berbasis TIK, perencanaan dan desain pembelajaran MI/SD, konsep dasar dan pembelajaran seni musik dan seni rupa MI/SD.

3. Analisis TPACK Dosen Pengampu Mata Kuliah Berprofil Edupreneur

Mata kuliah-mata kuliah berprofil edupreneur prodi selanjutnya dikelola pelaksanaan perkuliahan oleh dosen-dosen yang ditetapkan oleh prodi. Pada tahap pelaksanaannya –tuntutan ketercapaian Learning Outcomes- dosen pengampu harus memiliki kemampuan dalam memformulasikan perkuliahan yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Maka formula TPACK menjadi satu tuntutan bagi dosen untuk diterapkan dalam proses perkuliahan. Maka dengan demikian kemampuan *Content Knowledge (CK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)* yang integrasi kesemuanya menjadi *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*. Terkait hal ini, hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

a. *Technological Knowledge (TK)*

Pengetahuan tentang berbagai teknologi yang ada termasuk *software* dan *hardware*. Hasil analisis menemukan bahwa dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dalam hal ini teknologi yang digunakan sebagaimana **Gambar 4.3** berikut.



Gambar 4.3. Penggunaan Teknologi pada MK Berprofil Edupreneur

Berdasarkan **Gambar 4.3** bahwa dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur menggunakan teknologi yang beragam dalam perkuliahan. Hasil penelitian menemukan dosen menggunakan email, wattapps, google class room, canvas, microsoft office, PPT (sederhana dan interaktif), video, vidgram, video conference, e-learning, youtube dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Content Knowledge (CK)

Pengetahuan konten terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan. Analisis terkait dengan CK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur bahwa dosen memiliki kemampuan dan keahlian secara materi akan mata kuliah yang diajarkan. Hal ini berdasarkan data wawancara bahwa dosen

pengampu mata kuliah berprofil edupreneur memiliki kualifikasi dari segi pendidikan sesuai bidang yang diajarkan, misalnya mata kuliah “Manajemen Proyek dan Pemasaran” diajarkan oleh dosen dengan kualifikasi lulusan Program Magister Manajemen. Selain itu dosen pengampu juga memiliki pengalaman dalam bisnis/usaha tertentu.

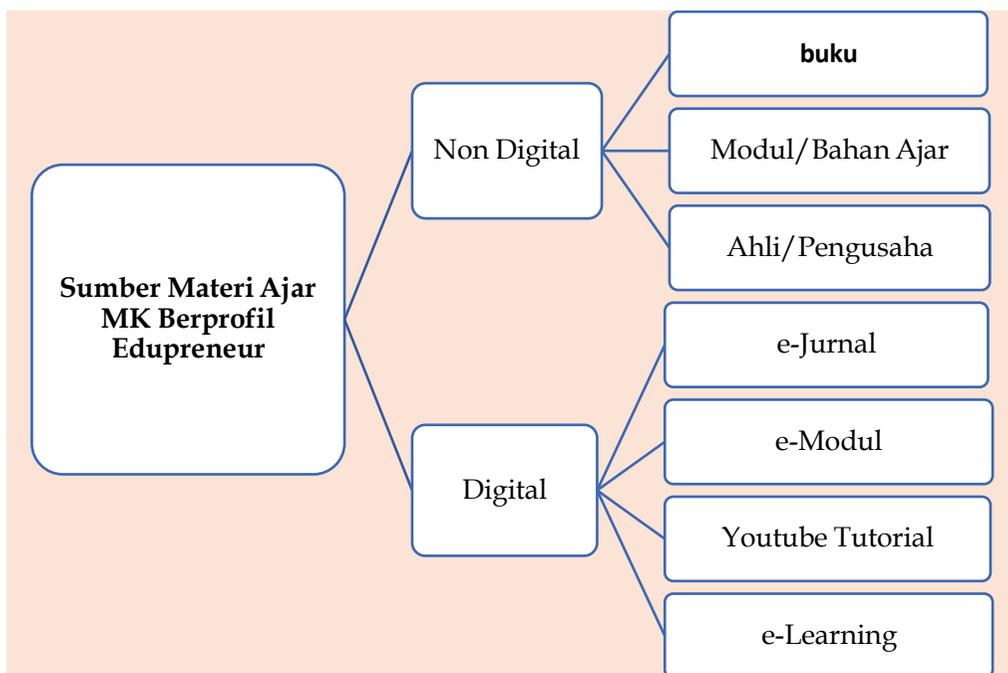
Dalam pengemasan materi ajar, dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur melakukan pengembangan materi ajar sesuai karakteristik mata kuliah. Materi ajar dikembangkan dengan memuat komponen faktual, konseptual, prinsip, prosedural dan metakognisi sebagaimana dalam paparan **Gambar 4.4** berikut.



Gambar 4.4. Pengembangan Materi Ajar MK Berprofil Edupreneur

Gambar 4.4 merupakan gambaran pengembangan materi ajar mata kuliah berprofil edupreneur. Dosen mata kuliah berprofil edupreneur melakukan pengembangan materi ajar dengan menggunakan berbagai sumber,

baik sumber cetak maupun digital. Sumber non digital yang digunakan berupa buku, modul/bahan ajar, dan ahli/pengusaha. Sementara sumber berbasis digital yang digunakan adalah e-modul, e-jurnal, youtube tutorial, serta e-learning. Secara visual dalam dilihat di dalam paparan **Gambar 4.5** berikut.

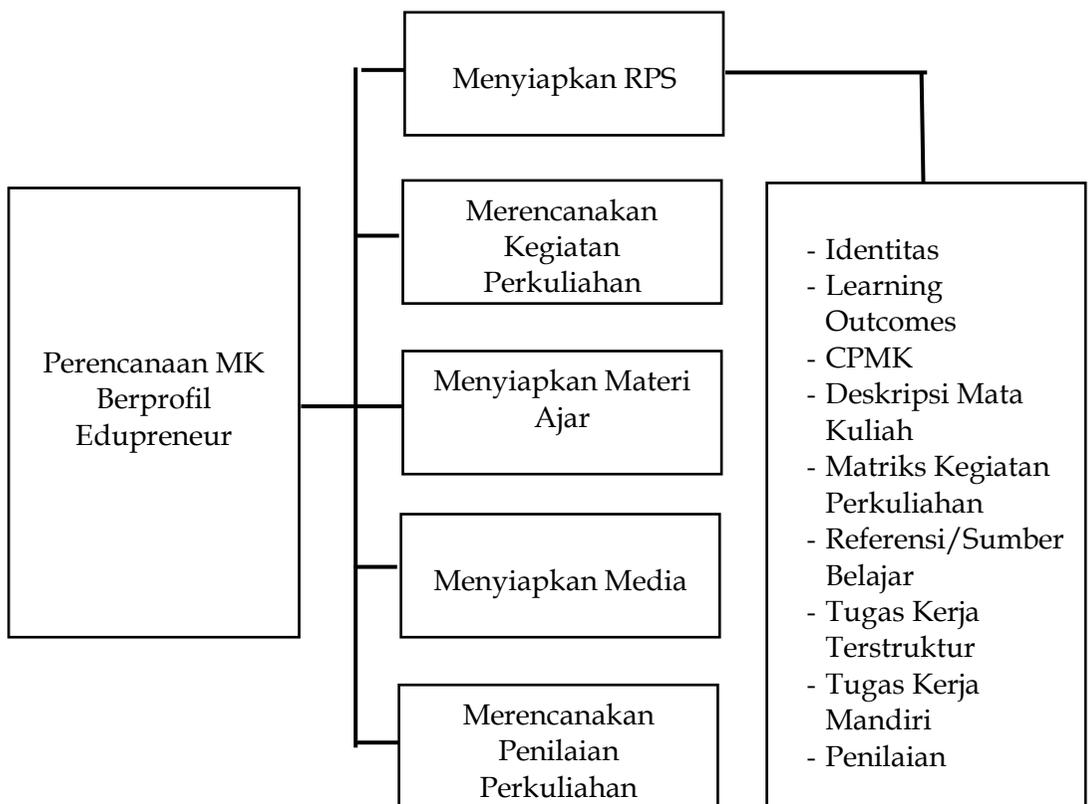


Gambar 4.5. Sumber Pengembangan Materi Ajar MK Berprofil Edupreneur

c. *Pedagogical Knowledge (PK)*

Pengetahuan pedagogis adalah pengetahuan yang mengacu pada proses umum pengajaran dan pembelajaran termasuk penilaian, keterlibatan peserta didik serta pengelolaan kelas. Hasil penelitian terkait dengan PK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur didapati bahwa dosen memiliki pengetahuan secara pedagogis sehingga dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada dokumentasi perencanaan perkuliahan (RPS) dan data angket.

Secara pedagogik dosen melaksanakan perkuliahan dengan berpedoman pada kurikulum KKNI prodi dan selanjutnya merancang rencana perkuliahan dengan menyiapkan RPS, rencana kegiatan perkuliahan, menyiapkan materi ajar, menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses perkuliahan, serta merencanakan penilaian perkuliahan. Analisis dalam RPS dosen bahwa RPS yang dirancang meliputi komponen; identitas, Learning Outcomes, CPMK, deskripsi mata kuliah, matriks kegiatan pembelajaran, referensi, tugas (tugas kerja terstruktur dan tugas kerja mandiri) dan penilaian. Secara visual perencanaan perkuliahan mata kuliah berprofil edupreneur oleh dosen pengampu sebagaimana **Gambar 4.6** berikut.



Gambar 4.6. Perencanaan Dosen MK Berprofil Edupreneur

Pada tahap pelaksanaan perkuliahan, dari data dokumentasi dan data angket dapat dianalisis bahwa dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur melaksanakan perkuliahan dengan berbagai metode/cara/teknik dan menggunakan media yang beragam. Hasil penelitian menemukan beberapa metode yang digunakan dosen, yaitu; metode demonstrasi, metode simulasi, teknik praktik, metode workshop, metode penugasan, metode karya wisata, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Berikut adalah bentuk kegiatan yang dilakukan berdasarkan metode pembelajaran.

- 1) Bentuk metode demonstrasi yang dilakukan adalah; demo membuat media, demo pemasaran, demo model pelayanan dan demo produk pada kegiatan market day.
- 2) Bentuk metode simulasi yang dilakukan adalah; simulasi penggunaan media pada kegiatan bazar, simulasi produk melalui video, simulasi proses kegiatan pemasaran melalui bermain peran sebagai penjual, pembeli dan penilai, serta aplikasi paypazz/phEt simulation.
- 3) Bentuk teknik praktik yang dilakukan adalah; praktik pembuatan media, praktik membuat produk dan memasarkannya, praktik model pelayanan, praktik projek pendidikan, praktik model event dalam bentuk student conference, budaya dan bazar, praktik market day dengan produk buatan sendiri, serta praktik pembuatan alat dengan memanfaatkan bahan bekas.
- 4) Bentuk workshop yang dilakukan adalah; pendampingan pembuatan media dan workshop keterampilan kewirausahaan dalam bentuk pembuatan kerajinan tangan.
- 5) Bentuk penugasan yang dilakukan adalah; tugas individu dan kelompok untuk membuat media, tugas untuk menemukan ide dan mewujudkannya menjadi produk, tugas membuat instrumen model pelayanan, menciptakan kegiatan humas, menciptakan projek dalam pendidikan, menciptakan

bentuk event, menugaskan pembuatan hand sanitizer dan masker untuk dipasarkan, membuat tugas media menggunakan aplikasi macromedia sx4, serta tugas membuat produl untuk dijual.

- 6) Bentuk metode karya wisata yang dilakukan adalah mengunjungi tempat usaha.
- 7) Diskusi dilakukan di dalam proses perkuliahan, baik pada saat penyampaian materi maupun setelah kegiatan pembelajaran yang berbasis keterampilan.
- 8) Tanya jawab dilakukan di dalam proses perkuliahan, baik pada saat penyampaian materi maupun ketika kegiatan pembelajaran yang berbasis keterampilan dilaksanakan.

Secara visual kegiatan perkuliahan MK berprofil edupreneur yang dilaksanakan dosen sebagaimana paparan **Gambar 4.7** berikut.

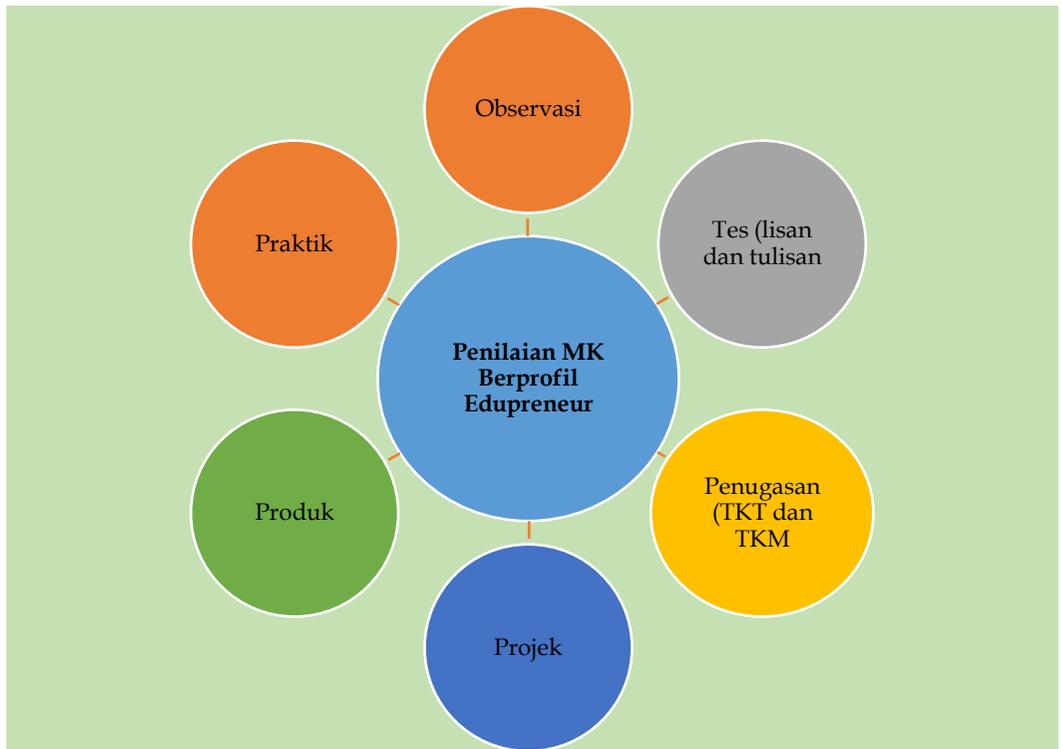


Gambar 4.7. Kegiatan Perkuliahan MK Berprofil Edupreneur

Metode yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur memberikan gambaran perkuliahan dilaksanakan secara aktif,

dimana peran mahasiswa adalah utama. Metode-metode ini menekankan pada praktik. Pittaway dan Cope (2007) menekankan pengajaran entrepreneurship harus dilakukan secara tindakan agar dapat membangun pengalaman bagi pembelajar. Bahkan Gibb (1996) menyarankan dilakukan dengan pendekatan prediksi (penalaran efek). Hasil kajian yang lain ditemukan bahwa metode pengajaran entrepreneurship antara lain adalah; metode simulasi, video dan metode film, studi kasus, lokakarya dan metode proyek, diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis tim (Michaelsen dan Sweet, 2008).

Pada tahap evaluasi, berdasarkan data yang diperoleh bahwa dosen pengampu MK berprofil edupreneur merencanakan penilaian untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam melaksanakan penilaian, dosen menggunakan beberapa teknik penilaian, yaitu; observasi, tes secara lisan dan tulisan, penugasan yaitu; TKT dan TKT, proyek, produk dan praktik. Penilaian dilakukan hanya untuk mengukur kompetensi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan MK yang diampu tersebut. Secara visual kegiatan penilaian MK berprofil edupreneur adalah seperti terdapat di dalam **Gambar 4.8** berikut.

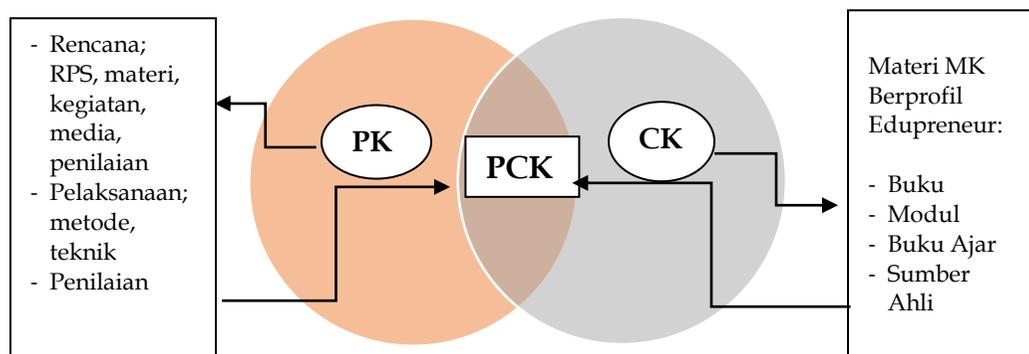


Gambar 4.8. Penilaian MK Berprofil Edupreneur

d. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Pengetahuan PCK merupakan pengetahuan yang mengacu pada mode penyampaian pembelajaran yang menyatukan materi pelajaran dan pedagogi. Kompetensi PCK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur dapat dilihat pada data penelitian, dimana dosen mengintegrasikan dua komponen yaitu pedagogik dan materi dalam pembelajaran. Materi mata kuliah edupreneur yang telah dikembangkan secara meluas dan mendalam dengan berbasis modul, buku ajar atau lainnya diajarkan dengan cara-cara tertentu, baik dengan menggunakan metode, model, teknik, dan lain sebagainya sesuai dengan rencana yang telah disusun terlebih dahulu. Materi kuliah dikemas dalam bentuk buku, modul/bahan ajar,

dan ahli/pengusaha disampaikan kepada mahasiswa dengan lakukan perencanaan terlebih dahulu dan kemudian dilaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan. Secara visual pelaksanaan PCK dosen pengampu MK Berprofil edupreneur seperti terlihat di dalam **Gambar 4.9** berikut.

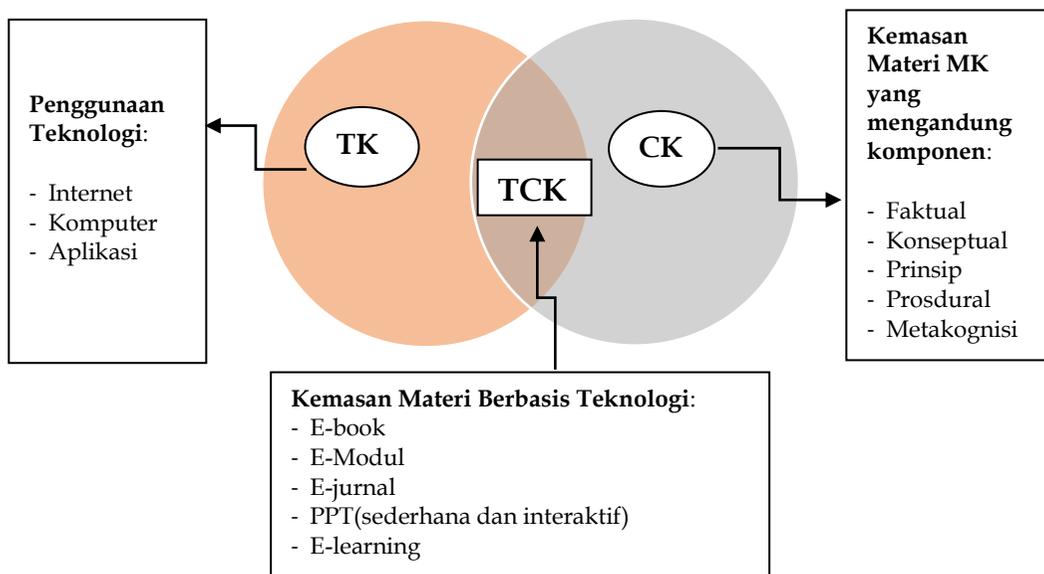


Gambar 4.9. Pelaksanaan PCK MK Berprofil Edupreneur

e. *Technological Content Knowledge (TCK)*

Pengetahuan konten teknologis yang mencakup pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mewakili materi pelajaran dan mengubah bagaimana peserta didik berinteraksi dengan konsep. Pengetahuan dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur berdasarkan data penelitian diketahui dari pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan. Dosen melaksanakan perkuliahan dengan menyampikan atau mentransfer materi yang mencakup faktual, konseptual, prinsip, prosedural dan metakognisi dengan memanfaatkan teknologi dalam menyiapkan materi dan menggunakannya dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dikemas melalui e-modul, e-jurnal, youtube tutorial, ppt (ppt sederhana dan PPT interaktif), serta e-learning. Dalam hal ini, mahasiswa berinteraksi dengan teknologi dalam memperoleh pengetahuan dengan difasilitasi oleh dosen. Secara visual

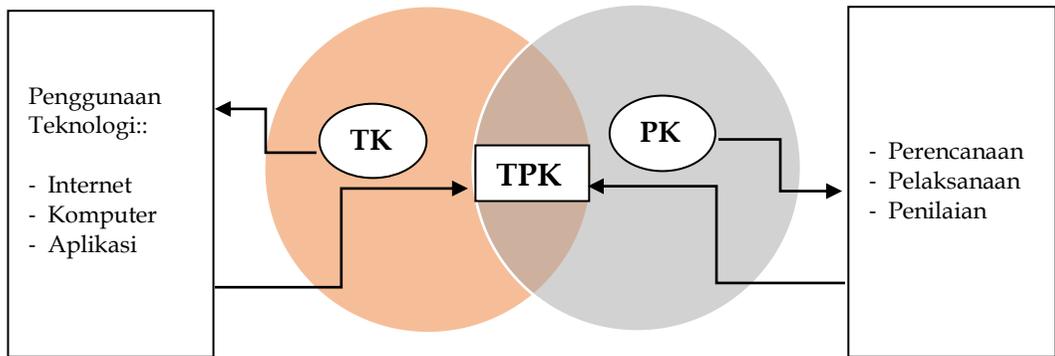
TCK yang dilaksanakan dosen pengampu MK berprofil edupreneur dapat dilihat di dalam **Gambar 4.10** berikut.



Gambar 4.10. Pelaksanaan TCK MK Berprofil Edupreneur

f. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Pengetahuan yang mengacu pada bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran. Pemahaman tentang proses pengajaran dan pembelajaran dapat berubah jika digunakan teknologi tertentu dengan cara tertentu. Pengetahuan TPK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur dapat diketahui dari proses pelaksanaan perkuliahan. Dosen merencanakan dan melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan teknologi. Secara visual TPK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur sebagaimana paparan **Gambar 4.11** berikut.



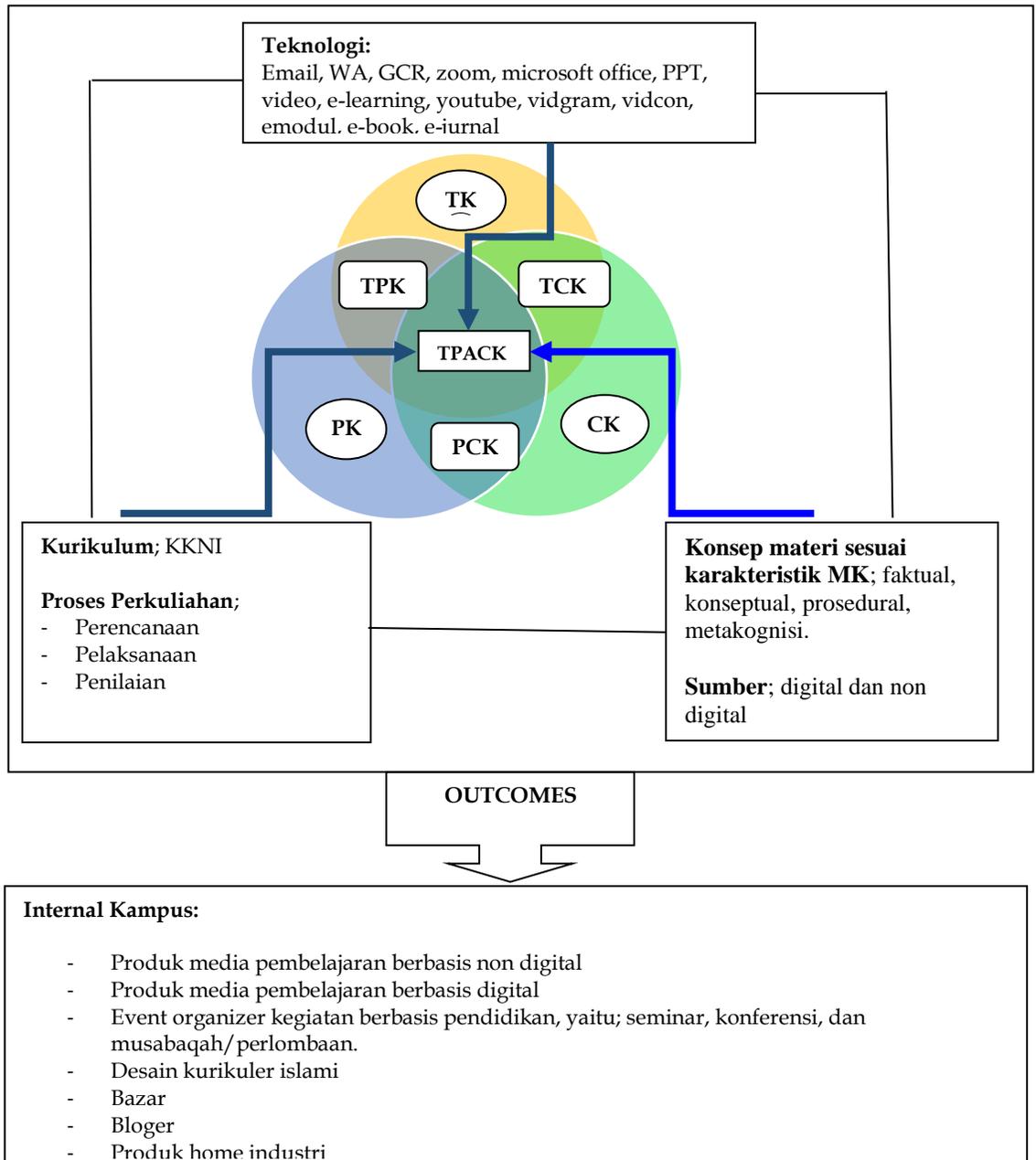
Gambar 4.11. Pelaksanaan TPK MK Berprofil Edupreneur

g. *Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Pengetahuan mengintegrasikan teknologi guna mendukung pembelajaran konten peserta didik. Koehler, dkk (2013) menjelaskan bahwa TPACK adalah dasar pengajaran yang mengesankan melalui teknologi, perlu pemahaman konsep dalam menggunakan teknologi, pemahaman teknik pedagogik untuk mengajarkan materi pelajaran, mengetahui penyebab konsep susah dan mudah dalam belajar, mengetahui bagaimana teknologi dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, serta mengetahui tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk membangun epistimologi baru.

Kemampuan TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur dapat dilihat dalam pelaksanaan proses perkuliahan. Terkait dengan hal ini, dosen dalam melaksanakan perkuliahan melakukan pengintegrasian baik teknologi, materi, pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran. Analisis data penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka TPACK dosen pengampu Mata Kuliah Berprofil edupreneur pada LPTK-

PTKIN Aceh dapat digambarkan sebagaimana framework dalam **Gambar 4.12** berikut.



Gambar 4.12. Skema Framework TPACK LPTK-PTKIN di Aceh

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi data dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengembangan TPACK dosen secara umum terdapat kesamaan strategi antara tiga LPTK yang diteliti yaitu melakukan pengembangan melalui pelatihan, mengadakan seminar, pemberian insentif bagi dosen yang melakukan pengembangan keilmuan pada jurnal internasional
2. TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-PTKIN di Aceh secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Diketahui dari rata-rata keseluruhan adalah 3.58 dengan interpretasi tinggi. Secara indikator tahap *Technological Knowledge* (TK) dosen adalah tinggi (rata-rata 3.64), *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah tinggi (rata-rata 3.56) dan *Content Knowledge* (CK) adalah tinggi (rata-rata 3.59). Dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM Meulaboh telah mengintegrasikan konsep TPACK dengan sangat baik dalam melaksanakan perkuliahan.
3. Perbedaan tahap TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur antara LPTK-UIN Ar-Raniry, STAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM Meulaboh bahwa rata-rata TPACK dosen LPTK-UIN Ar-Raniry adalah 3,4694, rata-rata TPACK dosen LPTK-IAIN Lhokseumawe adalah 3,6194, dan rata-rata TPACK dosen LPTK-TDM Meulaboh adalah 3,6667. Nilai-F 1.747 dengan Sig. .187>.05 menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan TPACK dosen pengampu MK berprofil edupreneur

antara LPTK-UIN Ar-Raniry, IAIN Lhokseumawe dan STAIN TDM Meulaboh.

4. Dalam pelaksanaan mata kuliah berprofil edupreneur, dosen pada LPTK-PTKIN di Aceh mengintegrasikan teknologi, materi, dan pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran. TPACK dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa dan dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk membangun epistemologi baru. *Input, proses, output, outcomes* serta *benefit* sebagai tujuan kurikulum berprofil edupreneur berjalan dengan sangat baik dalam ranah/lingkup internal kampus.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Meskipun tahap TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur sudah sangat baik, namun penguatan kapasitas dosen tetap ditingkatkan dengan memberikan bantuan dan dukungan secara moral dan material untuk melanjutkan studi ke jenjang Strata-3 mengingat kebanyakan dosen yang menjadi responden penelitian adalah magister.
2. Pada pengimplementasian konsep TPACK dalam perkuliahan mata kuliah berprofil edupreneur, dosen pengampu sudah melaksanakannya dengan sangat baik, namun pelaksanaannya masih kurang pada melakukan refleksi perkuliahan di penghujung pelaksanaan mata kuliah sebagai *feed back* perkuliahan agar perkuliahan di masa mendatang dilaksanakan lebih maksimal. Untuk itu, diharapkan dosen melakukan refleksi perkuliahan di setiap akhir pertemuan atau setidaknya pada pertemuan terakhir.

3. Pelaksanaan mata kuliah berprofil edupreneur sudah dilaksanakan dengan pengintegrasian TPACK secara sangat baik, baik *input*, *proses*, *output* dan *outcomes*, serta *benefit* dapat terlaksana dengan baik. Namun hasil kajian pelaksanaannya masih dalam ranah/lingkup penyelesaian mata kuliah saja dan praktik. Maka rekomendasi penelitian ini adalah *outcomes* dan *benefit* dari mata kuliah berprofil edupreneur perlu diperluas ranahnya hingga *out campus* dengan mendesain sistem dan manajemen yang dikelola oleh kampus.
4. Penelitian ini mengkaji framework TPACK dosen pengampu mata kuliah berprofil edupreneur pada LPTK-PTKIN di Aceh dan menemukan kerangka kerja dosen dalam melaksanakan perkuliahan terlihat inisiatif masing-masing (*individual*) untuk berkreasi dalam menjalankan perkuliahan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat model framework TPACK dalam pelaksanaan mata kuliah berprofil edupreneur pada Perguruan Tinggi lain yang telah maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatri Desstya (2018). Validitas Reliabilitas Instrument Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar Muatan Pelajaran IPA, *Al-Asasiyya*, 3(1): 126-139.
- Basrowi (2011), *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Beslina Affriani Siagian dan Golda Novatrasio Saudura Siregar (2018). Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI di Universitas Negeri Medan, *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (3): 327-342.
- Budi Azwar. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*, 12 no.
- Ciputra (2007). *Pentingnya Kewirausahaan dalam Pendidikan Tinggi dan Pemecahan Masalah Bangsa*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Eko Agus Alfiano (2012). Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat (Dosen FISIP Universitas Yudharta Pasuruan). *Jurnal Heritage*, 1 (2).
- Farikah, Moch Malik Al Firdaus, dan Antonius Yuwono, *Tehnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): sebuah Kerangka Pengetahuan untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis*, stainung.ac.id/...content, diakses tanggal 10 Agustus 2019.
- Gibb, A.A. (1996). Enterpreneurship and small business management: can we afford to neglect them in the 21st century business school? *British Journal of Management*, 7: 309-321.
- Hasan Basri M. Nur dan Ahmad Zaki Husaini. (2017). *Pemuda, Pengembangan dan Life Skill Melihat Kiprah DPD I KNPI Aceh 2013-2016*. Aceh: DPD I KNPI Aceh.
- Ibnu Rafi, Pengintegrasian TPACK dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Matematika, *SJME*, 3(1) 2019: 47-56.

- Jamhir Dafrizal, Mempersiapkan Mahasiswa Calon Guru Generasi Digital Native dengan Teknologi, *Saintika Islamica*, 4(2) 2017: 151-180.
- John W. Creswell (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jono, A.A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di LPTK Se-Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4 (1).
- Judith B. Harris & Mark J. Hofer, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Action: a Descriptive Study of Secondary Teachers' Curriculum-Based, Technology-Related Instructional Planning*, *JRTE*, 43(3): 211-229.
- Kuratko, D. F. (1997). *Entrepreneurship. International Encyclopedia of Business and Management*. London: Routledge Publishers.
- Lailatussaadah. (2016, June 11). Buya Krueng Teudong-dong. *Serambi Indonesia*. Retrieved from <http://aceh.tribunnews.com/2016/06/11/buya-krueng-teudong-dong>.
- Lee, S.M., Lim, S. B., Pathak, D.D., Chang, D. And Li, W. (2006). Influences on students' attitudes towards entrepreneurship: a multi-country study. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 2 (3): 35-66.
- Mahdi, S. (2016, May 23). Inflasi Sarjana di Aceh. *Serambi Indonesia*. Retrieved from <http://aceh.tribunnews.com/2016/05/23/inflasi-sarjana-di-aceh>.
- Marjorie S.K Batiibwe dan Fred E. K. Bakkabulindi, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Theory on Factors the Use of ICT in Pedagogy: a Review Literature*, *Intenational Journal of Educational and Research*, 4(11) 2016: 123-138
- Mar'atus Sholihah, Lia Yulianti dan Wartono, Peranan TPACK terhadap Kemampuan Menyusun Perangkat Pembelajaran Calon Guru Fisika dalam Pembelajaran Post-Pack, *Jurnal Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(2) 2016: 144-153.

- Matthew J. Koehler, Punya Mishra & William Cain (2013), What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), *Journal of Education*, 193(3): 13-17.
- Michaelsen, L.,K. And Sweet, M. (2008). The essential elements of team-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2 (116): 7-27.
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 8(1), 1-18. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>.
- Nanih Machendrawaty dan Agus A. Safei. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nofrion, Bayu Wijayanto, Ratna Wilis dan Rery Novio, Analisis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Geografi di Kabupaten Solok Sumatera Barat, *Jurnal Geografi*, 10(2) 2018: 105-116.
- Nurdin, H.S. (2018). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Ishlah*, 2 (1).
- Nurhadi dan Agung Setiyawan, Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) sebagai penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3 (2) 2017: 217-236.
- Pittway, L., and Cope, J. (2007). Entrepreneurship education: a systematic review of the evidence. *International Small Business Journal*, 25 (5): 479-510.
- Punya Mishra dan Matthew J. Koehler (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge, *Teachers College Record*, 108(6): 1017-1054.
- Riant Nugroho (2015). *Membangun Entrepreneur Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Serian Wijatno (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Gramedia.

- Setiawan. A. (2017). Model Penerapan Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3 (2).
- Slamet, Y. dan. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12 Januari 2019*, 1073–1085.
- Siswoyo, H. B. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, 1–14.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafruddin Nurdin, Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi, *Jurnal Al-Ashlah*, 2 (1): 113-136.
- Teguh. (2014). Peran Dunia Pendidikan Dalam Menciptakan Peluang Entrepreneur Muda.
- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 453–466.
- Yuyus Sunarya dan Karyib Bayu. (2011). *Kewirausahaan*. Jarakta: Kencana.
- Zaenal Mustakim, Tingkat Penguasaan Kompetensi Pedagogik Dosen Non Kependidikan STAIN, *Jurnal Penelitian*, 10 (1) 2013: 90-108.

Lampiran 1



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.
Jenis Kelamin L/P	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIP	197527122007012014
NIDN	2027127505
NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202712750508427
Tempat dan Tanggal Lahir	Sigli, 27 Desember 1975
E-mail	lailatussaadah@ar-raniry.ac.id
Nomor Telepon/HP	08116816124
Alamat Kantor	FTK UIN Ar-Raniry
Nomor Telepon/Faks	
Bidang Ilmu	Administrasi Pendidikan
Program Studi	MPI
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Universitas Syiah Kuala	
	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia	
	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Administrasi Pendidikan	
	Tahun Lulus	2000	2012	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
a.	2017	Palayanan Dasar Sektor Pendidikan Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada SMA, SMK dan SLB di Aceh	Bappeda Provinsi Aceh Tahun 2017
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
a.	2019	Bakti Sosial pada masyarakat Terluar di Pulo Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1	Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh	Jurnal Gender Equality	Vol 6, No. 2, September 2020
1	Implementation Formula Of Entrepreneurship Education At Higher Education As A Solution For The Social Problem	International Journal of Higher Education	Vol. 9, No. 6, 2020
	The Problems and Alternative Solutions For The Implementation of Entrepreneurship Education in The Higher Education –a Literatur review	Tadris Jurnal	Vol. 5, No. 2, 2020

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
2				
3				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Pengembangan Bale Beur dalam kepemimpinan Teungku Inong di Kecamatan Delima	2019	Artikel	000169015

	Pidie			
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Lailatussaadah
NIDN. 2027127505



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Salma Hayati, S.Ag., M.Ed.
Jenis Kelamin L/P	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor
NIP	197503132007012025
NIDN	2013037503
NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	201303750308232
Tempat dan Tanggal Lahir	Samalanga. 13 Maret 1975
E-mail	salma.hayati@ar-raniry.ac.id
Nomor Telepon/HP	082269948844
Alamat Kantor	FTK UIN Ar-Raniry
Nomor Telepon/Faks	
Bidang Ilmu	Kurikulum dan Pedagogi
Program Studi	PBA
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UKM	
	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Selangor, Malaysia	
	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Kurikulum dan Pedagogi	
	Tahun Lulus	1998	2015	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
	2018	Evaluasi Kurikulum Mata Kuliah Studi Syariat Islam Di Aceh Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
3.	2019	Bakti Sosial pada masyarakat Terluar di Pulo Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1			
1	Pemahaman Konsep Perlindungan Anak dalam Kalangan Dosen dan Karyawan Perguruan Tinggi di Aceh	Gender Equality	Vol. 3, No. 2, 2017
2	Kreativitas Mahasiswa dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Aktual	Vol. 3, No. 1, 2017

B. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1				

C. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
3	Evaluasi Kurikulum Mata Kuliah Studi Syariat Islam Di Aceh Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh	2018	Laporan Penelitian	000123040
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Salma Hayati
NIDN. 2013037503

Lampiran 2

Output SPSS

Jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Laki-laki	13	28,9	28,9	28,9
2 Perempuan	32	71,1	71,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

AsalLPTK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	15	33,3	33,3	33,3
2	15	33,3	33,3	66,7
3	15	33,3	33,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	17	37,8	37,8	37,8
2	20	44,4	44,4	82,2
3	8	17,8	17,8	100,0
Total	45	100,0	100,0	

jenjangpendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	41	91,1	91,1	91,1
2	4	8,9	8,9	100,0

l i Total d	45	100,0	100,0	
-------------------	----	-------	-------	--

TK_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V STS	2	4,4	4,4	4,4
a S	7	15,6	15,6	20,0
l ST	36	80,0	80,0	100,0
i Total d	45	100,0	100,0	

TK_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V TS	1	2,2	2,2	2,2
a S	15	33,3	33,3	35,6
l ST	29	64,4	64,4	100,0
i Total d	45	100,0	100,0	

TK_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	17	37,8	37,8	37,8
a ST	28	62,2	62,2	100,0
l i Total d	45	100,0	100,0	

TK_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	15	33,3	33,3	33,3
a ST	30	66,7	66,7	100,0

l i Total d	45	100,0	100,0	
-------------------	----	-------	-------	--

TK_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	18	40,0	40,0	40,0
a ST	27	60,0	60,0	100,0
l i Total d	45	100,0	100,0	

PK_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	19	42,2	42,2	42,2
a ST	26	57,8	57,8	100,0
l i Total d	45	100,0	100,0	

PK_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	21	46,7	46,7	46,7
a ST	24	53,3	53,3	100,0
l i Total d	45	100,0	100,0	

PK_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	23	51,1	51,1	51,1
a ST	22	48,9	48,9	100,0

l i Total d	45	100,0	100,0	
-------------------	----	-------	-------	--

PK_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	16	35,6	35,6	35,6
a ST	29	64,4	64,4	100,0
l i Total d	45	100,0	100,0	

PK_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V TS	1	2,2	2,2	2,2
a S	17	37,8	37,8	40,0
l ST	27	60,0	60,0	100,0
i d Total	45	100,0	100,0	

PK_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
v S	18	40,0	40,0	40,0
a ST	27	60,0	60,0	100,0
l i Total d	45	100,0	100,0	

PK_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
v TS	5	11,1	11,1	11,1
a S	22	48,9	48,9	60,0
l ST	18	40,0	40,0	100,0

i d	Total	45	100,0	100,0
--------	-------	----	-------	-------

PK_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	17	37,8	37,8	37,8
ST	28	62,2	62,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

PK_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	17	37,8	37,8	37,8
a ST	28	62,2	62,2	100,0
i d	Total	45	100,0	100,0

PK_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	19	42,2	42,2	42,2
a ST	26	57,8	57,8	100,0
i d	Total	45	100,0	100,0

PK_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	12	26,7	26,7	26,7
a ST	33	73,3	73,3	100,0

Valid Total	45	100,0	100,0
-------------	----	-------	-------

PK_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	2,2	2,2	2,2
Valid S	13	28,9	28,9	31,1
d ST	31	68,9	68,9	100,0
Total	45	100,0	100,0	

PK_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	4,4	4,4	4,4
Valid S	15	33,3	33,3	37,8
d ST	28	62,2	62,2	100,0
Total	45	100,0	100,0	

PK_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	5	11,1	11,1	11,1
Valid S	19	42,2	42,2	53,3
d ST	21	46,7	46,7	100,0
Total	45	100,0	100,0	

CK_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	4,4	4,4	4,4
Valid S	16	35,6	35,6	40,0
d ST	27	60,0	60,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

CK_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	18	40,0	40,0	40,0
a ST	27	60,0	60,0	100,0
li Total	45	100,0	100,0	

CK_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V S	15	33,3	33,3	33,3
a ST	30	66,7	66,7	100,0
l Total	45	100,0	100,0	

CK_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V TS	1	2,2	2,2	2,2
a S	18	40,0	40,0	42,2
l ST	26	57,8	57,8	100,0
i Total	45	100,0	100,0	

CK_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	4,4	4,4	4,4
Vali S	14	31,1	31,1	35,6
d ST	29	64,4	64,4	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Test of Homogeneity of Variances

rataratakeseluruhan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,135	2	42	,331

ANOVA

rataratakeseluruhan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,318	2	,159	1,747	,187
Within Groups	3,824	42	,091		
Total	4,142	44			

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
rataratakeseluruhan	,127	45	,065	,920	45	,004

a. Lilliefors Significance Correction

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
1	15	3,4694	,25319	,06537	3,3292	3,6097
2	15	3,6194	,33104	,08548	3,4361	3,8028
3	15	3,6667	,31536	,08143	3,4920	3,8413
Total	45	3,5852	,30682	,04574	3,4930	3,6774

ANOVA

rataratakeseluruhan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,318	2	,159	1,747	,187
Within Groups	3,824	42	,091		
Total	4,142	44			

